

Katalog: 9101003.51
ISSN 2477-779X



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

EKONOMI PROVINSI BALI



TRIWULAN IV 2023

Volume 11, Nomor 1, 2024

<https://bali.bps.go.id>

PERKEMBANGAN TRIWULANAN

EKONOMI PROVINSI BALI

TRIWULAN IV 2023

Volume 11, Nomor 1, 2024

PERKEMBANGAN TRIWULANAN EKONOMI PROVINSI BALI TRIWULAN IV 2023

Volume 11, Nomor 1, 2024

Katalog : 9101003.51
ISSN : 2477-779X
No Publikasi : 51000.24006

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xiv+83 halaman

Penyusun Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Pembuat Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penerbit : ©BPS Provinsi Bali
Sumber Ilustrasi : freepik.com dan pixabay.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Tim Penyusun
Perkembangan Triwulanan Ekonomi Provinsi Bali
Triwulan IV 2023
Volume 11, Nomor 1, 2024

Pengarah:

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M.

Penanggung Jawab:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Penyunting:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Penulis Naskah:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Pengolah Data:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Penata Letak:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

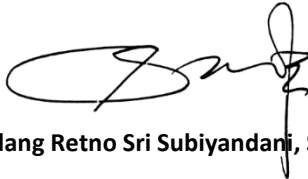
KATA PENGANTAR

Berbagai indikator pada triwulan IV-2023 kali ini terlihat membaik. Hal tersebut tercermin dari indikator pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif baik secara *year on year* maupun *quarter to quarter*. Demikian juga dari sisi perkembangan harga barang dan jasa yang terpantau bergerak stabil dan terjaga pada triwulan ini.

Publikasi “Perkembangan Triwulanan Ekonomi Provinsi Bali Triwulan IV 2023” menjadi salah satu media penyambung informasi mengenai perkembangan capaian Provinsi Bali khususnya di bidang ekonomi dan sosial dalam periode triwulanan. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Pariwisata, Ekspor, Impor serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator tersebut disajikan pada rentang waktu Oktober sampai dengan Desember (triwulan IV-2023), dan *update* indikator IPM yang disajikan tahunan, yakni sampai tahun 2023.

Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, Maret 2024
Kepala BPS Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M

DAFTAR ISI**Perkembangan Triwulanan Ekonomi Provinsi Bali
Triwulan IV 2023
Volume 11, Nomor 1, 2024**

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Perkembangan Ekonomi Bali	1
Inflasi	25
Pariwisata	37
Ekspor dan Impor	49
Indeks Pembangunan Manusia	57
Penjelasan Teknis	71
Daftar Pustaka	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
5.1	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2020–2023	60
5.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020–2023	62
5.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Komponen, 2020–2023	63
5.4	Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020–2023	64
5.5	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota, 2021–2023	67
5.6	Rata-rata Lama Sekolah/ <i>Mean Years of Schooling (MYS)</i> Bali Menurut Kabupaten/kota, 2021–2023	69
5.7	Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut Kabupaten/kota, 2021–2023	72

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Pertumbuhan Ekonomi <i>Y-on-Y</i> Provinsi di Indonesia (persen), Triwulan IV 2023	4
1.2	Pertumbuhan Ekonomi <i>Q-to-Q</i> Provinsi di Indonesia (persen), Triwulan IV 2023	5
1.3	Pertumbuhan Ekonomi <i>Y-on-Y</i> Bali dan Nasional Triwulan I 2018–Triwulan IV 2023	7
1.4	Pertumbuhan Ekonomi <i>Q-to-Q</i> Bali dan Nasional Triwulan I 2018–Triwulan IV 2023	8
1.5	Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi secara <i>Y-on-Y</i> (persen), Triwulan IV 2023	9
1.6	Tiga Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi secara <i>Q-to-Q</i> (persen), Triwulan IV 2023	11
1.7	Sumber Pertumbuhan PDRB <i>Y-on-Y</i> Menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023	13
1.8	Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Laju Tertinggi <i>Q-to-Q</i> (persen), Triwulan IV 2019–Triwulan IV 2023	14
1.9	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha <i>Q-to-Q</i> (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023	16
1.10	Tiga Komponen PDRB Menurut Pengeluaran dengan Pertumbuhan Tertinggi secara <i>Y-on-Y</i> Triwulan IV 2023	19

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.11	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran <i>Y-on-Y</i> (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023	20
1.12	Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Bali Menurut Pengeluaran <i>Q-to-Q</i> (persen), Triwulan IV 2019–Triwulan IV 2023	23
1.13	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran <i>Q-to-Q</i> (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023	24
2.1	Perkembangan inflasi Kota Denpasar, Singaraja dan Nasional Januari 2022–Desember 2023	27
2.2	Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023	28
2.3	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023	29
2.4	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023	30
2.5	Laju Inflasi Gabungan Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023	31
2.6	Tingkat Inflasi Gabungan Bulanan Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Bulan Oktober–Desember 2023	32
2.7	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023	33
2.8	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Bulan Oktober–Desember 2023	34
2.9	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023	35

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.10	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Bulan Oktober–Desember 2023	36
3.1	Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisatawan mancanegara ke Bali, Triwulan I 2020–Triwulan IV 2023	40
3.2	Kunjungan Wisatawan mancanegara Tertinggi Triwulan IV 2023	41
3.3	Persentase Kunjungan Wisatawan mancanegara dari Bandara maupun Pelabuhan Laut, Triwulan III 2022–Triwulan IV 2023	42
3.4	Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan IV 2022–Triwulan IV 2023	43
3.5	TPK pada Kelompok Hotel Bintang, Triwulan IV 2019–Triwulan IV 2023	45
3.6	TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023, dan Triwulan IV 2023	46
3.7	RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023, dan Triwulan IV 2023	47
4.1	Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor (Juta US\$), Triwulan I 2017–Triwulan IV 2023	51
4.2	Ekspor Menurut Negara Tujuan, Triwulan IV 2023	52
4.3	Impor Menurut Negara Asal Triwulan IV 2023	53
4.4	Komoditas Utama Ekspor Triwulan IV 2023	54
4.5	Komoditas Utama Impor Triwulan IV 2023	55

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
5.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2020–2023	60
5.2	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali (Tahun), 2020–2023	64
5.3	Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali (Tahun), 2021–2023	66
5.4	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali (Rp 000), 2021–2023	70

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI BALI

1.1 Gambaran Umum Ekonomi Bali dan Nasional

Dinamika perekonomian global terus bergulir dan bergerak cepat dengan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Optimisme yang sempat digaungkan pada awal tahun 2023 berangsur makin senyap dan redup. Setelah adanya perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan keterbatasan pasokan serta tingginya harga energi dan pangan global, pada awal Oktober 2023 keadaan geopolitik kembali diguncang ketegangan Israel dan Palestina di Kawasan Timur Tengah. Hal ini mengakibatkan upaya-upaya pemulihan ekonomi global melambat, apalagi disertai dengan tekanan inflasi yang tidak sedikit. Pengetatan moneter pun diambil bank-bank sentral dunia untuk menanggulangi inflasi dengan menaikkan suku bunga khususnya di Amerika Serikat. Selanjutnya hal ini bisa mengakibatkan arus modal keluar dari negara-negara berkembang ke negara maju serta ke aset yang lebih *liquid* karena tingginya suku bunga dan ketidakpastian pasar keuangan global. Tentunya negara-negara di dunia bekerja keras untuk menjaga kestabilan ekonomi di negara masing-masing atas dampak rambatan global tersebut, tak terkecuali Indonesia.

Sementara itu, Kawasan Asia sedang dilanda kekeringan akibat El Nino yang mengharuskan pihak pemerintah melakukan upaya dalam mempertahankan pasokan pangan. Keberlangsungan pasokan pangan akan sangat berpengaruh pada gejolak inflasi dan

daya beli masyarakat. Indonesia dalam hal ini telah berupaya maksimal dalam menghadapi tantangan ekonomi global tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tinggi ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat. Stabilitas perekonomian juga tetap terjaga, neraca perdagangan juga bisa dikatakan sehat di tengah tekanan terhadap neraca modal dan finansial. Tingkat inflasi pun masih terjaga di kisaran target sasaran. Indonesia mampu menjaga inflasi di angka 2,61 persen di saat negara-negara lain sangat kesulitan menjaga inflasinya. Komoditas pangan menjadi penyumbang utama inflasi pada akhir tahun 2023.

Di sisi lain, aktivitas bisnis secara global berada pada level ekspansif. Negara-negara mitra dagang utama Indonesia pada triwulan IV-2023 cukup menunjukkan geliat positif, seperti misalnya Tiongkok yang mampu tumbuh sebesar 5,2 persen (*y-on-y*), Amerika Serikat yang tumbuh tipis 3,1 persen (*y-on-y*), India yang mampu tumbuh 7,1 persen (*y-on-y*), serta Jepang yang merangkak naik tipis sebesar 1,1 persen (*y-on-y*). Hal itu secara tidak langsung menyebabkan perdagangan Indonesia masih mengalami surplus dan terjaga stabilitasnya.

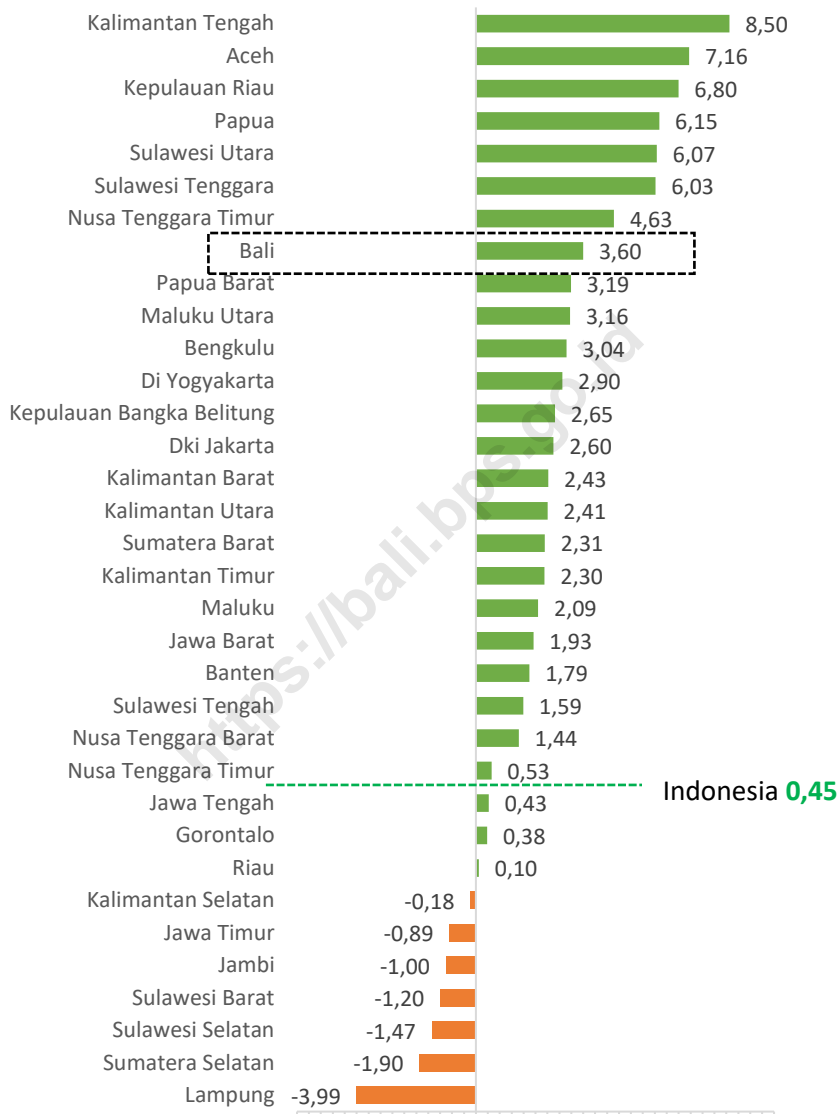
Menutup tahun 2023, pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan IV-2023 mencatatkan angka yang solid yaitu sebesar 5,04 persen secara *year on year (y-on-y)* atau jika dibandingkan dengan triwulan IV-2022. Besaran ini menunjukkan adanya percepatan pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan triwulan III-2023 yang mampu tumbuh sebesar 4,94 persen (*y-on-y*). Sekalipun pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dikatakan cukup

solid, namun alarm mengenai perlambatan tetap harus diwaspadai bersama. Berbagai upaya menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi secara besaran maupun secara kualitas harus tetap dilakukan. Perekonomian Indonesia pada tahun 2023 bisa dikatakan tumbuh berkualitas. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang mendorong penurunan pengangguran dan kemiskinan. Pemulihan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi 5,32 persen pada Agustus 2023, yang sebelumnya pada Agustus 2022 mencapai 5,86 persen. Begitupula halnya dengan kemiskinan yang juga mengalami penurunan menjadi sebesar 9,36 persen pada Maret 2023 yang sebelumnya sempat mencapai 9,54 persen pada Maret 2022.

Perekonomian nasional periode triwulan IV-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp5.302,5 triliun, sedangkan jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp3.139,1 triliun. Capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2023 secara *year on year* ditopang oleh pertumbuhan positif dari seluruh komponen pengeluaran maupun lapangan usaha. Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah transportasi dan pergudangan serta jasa lainnya yang didorong oleh kenaikan pengguna jasa angkutan penumpang, peningkatan volume pengiriman barang ekspor-impor serta rangkaian persiapan pemilihan umum.



Gambar 1.1
 Pertumbuhan Ekonomi Y-on-Y Provinsi di Indonesia (persen),
 Triwulan IV 2023



Gambar 1.2

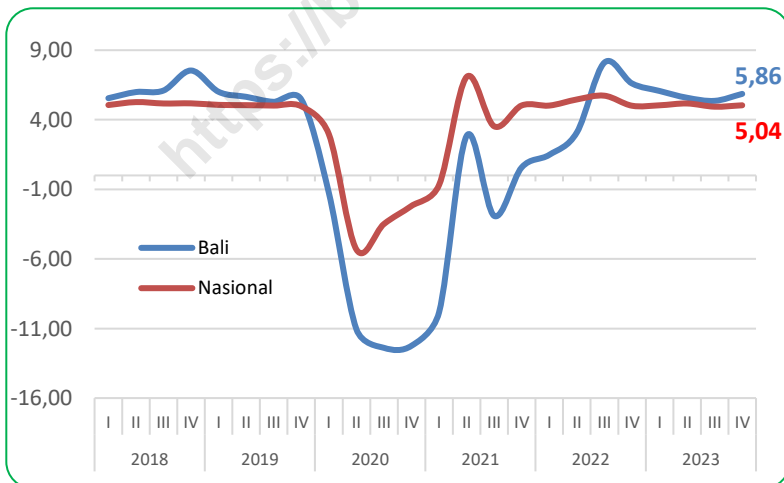
Pertumbuhan Ekonomi Q-to-Q Provinsi di Indonesia (persen),
Triwulan IV 2023

Jika dilihat dari perekonomian regional, pertumbuhan secara nasional didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang positif di seluruh wilayah Indonesia secara *y-on-y*. Provinsi Maluku Utara tercatat menjadi wilayah dengan pertumbuhan tertinggi yaitu 17,99 persen jika dibandingkan dengan triwulan IV-2022 (*y-on-y*).

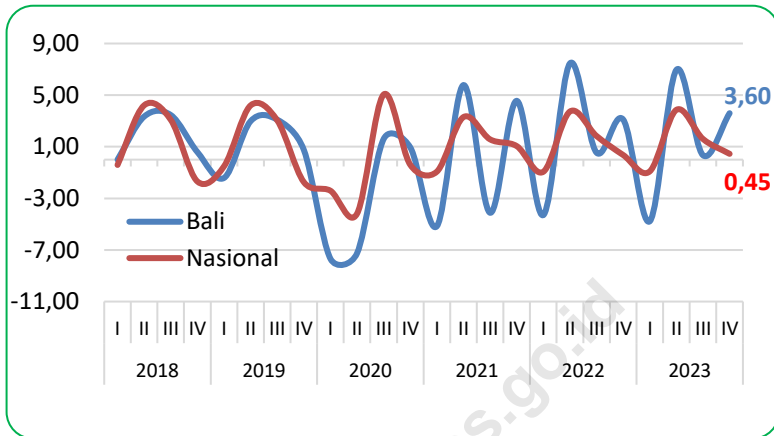
Sementara dari sisi *quarter-to-quarter* (*q-to-q*) (perbandingan dengan triwulan III-2023), perekonomian nasional juga tercatat mengalami pertumbuhan positif setinggi 0,45 persen walaupun dengan kecepatan yang melambat. Sejumlah 27 dari total 34 provinsi di Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan positif. Pada periode triwulan IV 2023, Provinsi Kalimantan Tengah mencatatkan pertumbuhan tertinggi dari sisi *q-to-q* (8,50 persen).

Sebagai penganut ekonomi terbuka, Provinsi Bali yang masih menggantungkan perekonomian dari pariwisata tentunya juga mendapatkan efek dari pergerakan ekonomi dunia dan nasional. Pada triwulan IV-2023, hembusan angin segar bagi Provinsi Bali dengan perekonomian yang melambung dan makin tangguh menghadapi tantangan menjelma menjadi magnet bagi wisatawan dan investor. Perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp72,28 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp41,67 triliun. Dengan besaran tersebut pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan IV-2022) sebesar 5,86 persen dan tumbuh 0,30 persen secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan III-2023).

Pemulihan ekonomi Bali tetap bergerak ke arah positif seiring peningkatan aktivitas transportasi dan juga meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali. Hari libur Natal dan tahun baru menjadikan arus wisatawan kembali meningkat jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Bukan saja kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Begitupula dengan transaksi keuangan yang juga masif mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2023 secara *y-on-y*. Pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2023 ini bahkan berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional.



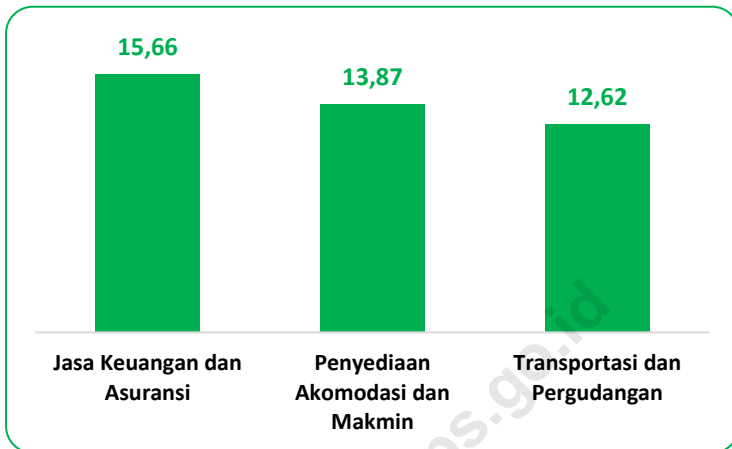
Gambar 1.3
 Pertumbuhan Ekonomi *Y-on-Y* Bali dan Nasional (persen),
 Triwulan I 2018–Triwulan IV 2023



Gambar 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Q-to-Q Bali dan Nasional (persen),
Triwulan I 2018–Triwulan IV 2023

1.2 Ekonomi Bali Triwulan IV Tahun 2023

Berdasarkan lapangan usaha, seluruh kategori lapangan usaha di Bali tercatat tumbuh positif secara *year on year* kecuali Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh negatif yaitu -0,88 persen, Lapangan Usaha Real Estat yang berkontraksi sedalam 0,93 persen, serta Lapangan Usaha Jasa Pendidikan yang tumbuh negatif sedalam 4,52 persen. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 15,66 persen, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum setinggi 13,87 persen, serta Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang naik setinggi 12,62 persen.



Gambar 1.5

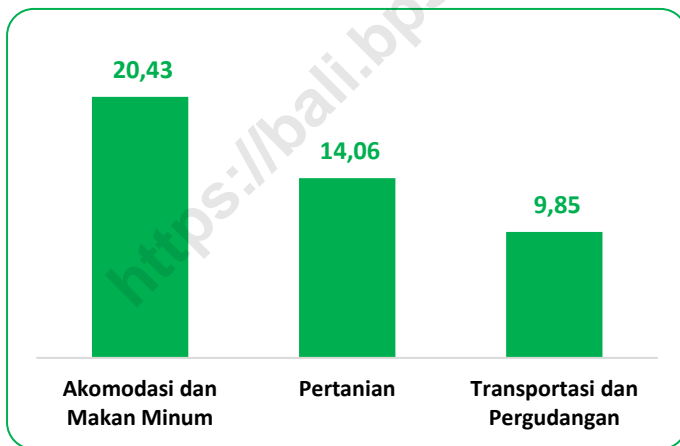
Tiga Kategori PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi secara *Y-on-Y* (persen), Triwulan IV 2023

Peningkatan nilai tambah pada Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) yang cukup tinggi pada triwulan IV-2023 apabila dibandingkan dengan triwulan IV-2022 (*y-on-y*) didorong oleh peningkatan aktivitas transaksi finansial di masyarakat. Berdasarkan data output bank-bank umum, ternyata mengalami peningkatan output yang cukup signifikan yaitu sebesar 22,31 persen. Pada penghitungan komponen FISIM juga menunjukkan peningkatan yaitu naik setinggi 22,22 persen, begitupula dengan komponen pendapatan sekunder yang meningkat setinggi 96,71 persen. Banyaknya hari libur serta adanya diskon-diskon akhir tahun baik secara *offline* maupun *online*. Adanya Hari Belanja *Online* Nasional (Harbolnas) pada tahun ini juga diduga sebagai pencetus naiknya transaksi keuangan di masyarakat.

Di posisi kedua, pertumbuhan tertinggi secara *y-on-y* pada triwulan IV-2023 tercatat pada Aktivitas Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Selama triwulan IV-2023 mengalami peningkatan sebesar 13,87 persen apabila dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong oleh penambahan sisi permintaan dengan ramainya aktivitas wisatawan mancanegara pada triwulan IV-2023. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan IV-2023 tercatat sebanyak 1.346.241 kunjungan sedangkan pada triwulan IV-2022 hanya tercatat sebanyak 969.918 kunjungan. Imbas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali otomatis menambah permintaan akan jasa akomodasi baik hotel berbintang maupun jasa akomodasi lainnya. Berdasarkan capaian indikator TPK, TPK hotel berbintang meningkat dari 49,43 persen pada triwulan IV-2022 menjadi 58,09 persen pada triwulan IV-2023.

Nilai tambah lapangan usaha kategori H (Transportasi dan Pergudangan) selama triwulan IV-2023 juga meningkat cukup tinggi apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan aktivitas transportasi udara internasional seiring kunjungan wisatawan mancanegara yang lebih tinggi jika dibandingkan triwulan IV-2022 mendorong hal ini. Penerbangan internasional mengalami lonjakan *traffic* yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, jumlah keberangkatan penumpang rute penerbangan internasional mengalami peningkatan pada kisaran lebih dari 46 persen selama

triwulan IV-2023 dibandingkan dengan triwulan IV-2022. Peningkatan juga tercatat pada keberangkatan domestik setinggi hampir 20 persen. Selain itu, aktivitas ekonomi pada ASDP (Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan) juga terlihat meningkat pada triwulan IV-2023. Laporan dari ASDP Gilimanuk, Padangbai dan Sanur menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 89 persen pada jumlah penumpang yang berangkat secara *year on year*.



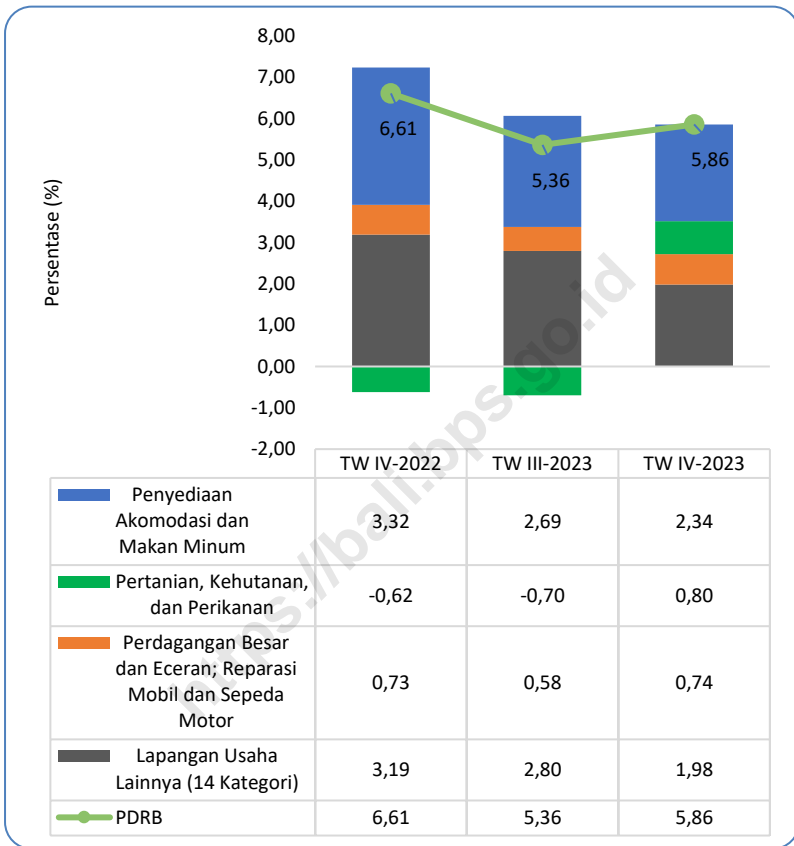
Gambar 1.6

Tiga Kategori PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi (persen), Triwulan IV 2023

Dari sisi struktur perekonomian Bali triwulan IV-2023, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masih tercatat sebagai lapangan usaha dengan nilai tambah terbesar yaitu Rp14,77 triliun. Dengan besaran tersebut, pada triwulan IV-2023 kategori ini berkontribusi sebesar 20,43 persen dari

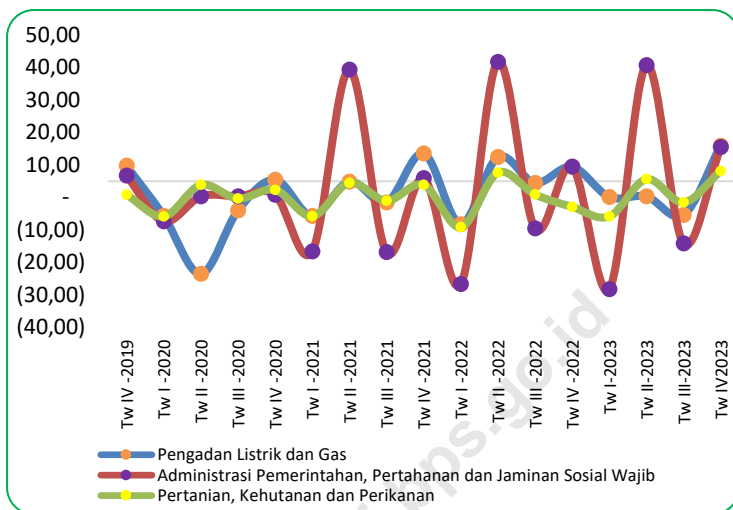
total PDRB Provinsi Bali. Besaran kontribusi tersebut telah berangsur kembali menuju kondisi normal sebelum Covid-19 meluluhlantakkan ekonomi Bali. Di sisi lain, lapangan usaha Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan kontribusi sebesar 14,06 persen masih menjadi lapangan usaha dengan kontribusi terbesar kedua setelah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Lapangan usaha berikutnya yang memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap ekonomi Bali yakni lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) dengan kontribusi sebesar 9,85 persen. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, ditambahnya jalur penerbangan langsung beberapa negara baik internasional maupun domestik, peningkatan aktivitas pada angkutan darat, ASDP serta aktivitas pergudangan turut mendongkrak kontribusi kategori ini terhadap ekonomi Bali.

Dari sisi penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi secara *year on year*, ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,86 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,34 persen, disusul oleh Kategori A Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,80 persen, serta Kategori G Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mampu menyumbang sebesar 0,74 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 1,98 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2023 (*y-on-y*).



Gambar 1.7

Sumber Pertumbuhan PDRB Y-on-Y Menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023



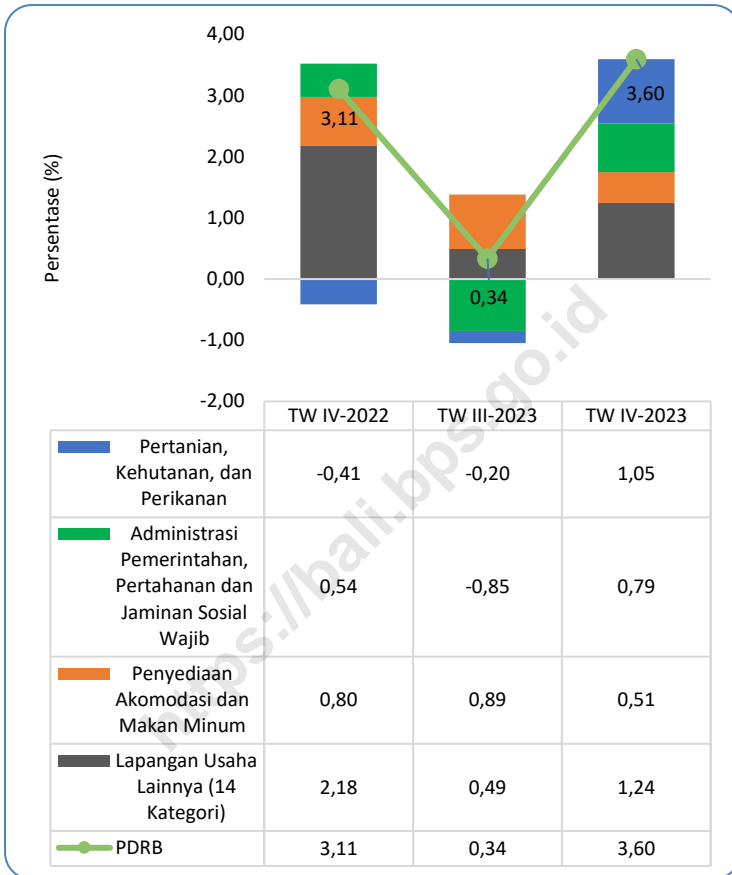
Gambar 1.8

Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Laju Tertinggi Q-to-Q (persen), Triwulan IV 2019–Triwulan IV 2023

Jika dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), ekonomi Bali tercatat mengalami peningkatan yaitu naik 3,60 persen selama triwulan IV-2023. Tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas setinggi 15,94 persen, diikuti Kategori Q Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib setinggi 15,49 persen, dan Kategori A Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang meningkat 8,17 persen. Jika kita lihat Gambar 1.8, terlihat bahwa Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib selalu mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) pada triwulan I dan III di tiap tahunnya. Pada triwulan pertama di tiap tahunnya, persiapan-

persiapan anggaran masih dilakukan, dan belum banyak kegiatan yang dilaksanakan pada awal tahun dan mulai meningkat di triwulan kedua setiap tahunnya. Selain itu, Tunjangan Hari Raya biasanya jatuh pada triwulan kedua setiap tahunnya. Dengan demikian tak ayal pertumbuhan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib akan terakumulasi pada triwulan II. Sejalan dengan itu, pada triwulan IV merupakan penyelesaian berbagai kegiatan di setiap satuan kerja pemerintahan. Sehingga pola kenaikan kembali muncul pada akhir tahun.

Bila dilihat dari sumber pertumbuhannya (*q-to-q*), ekonomi Bali yang tumbuh 3,60 persen bersumber dari Kategori A Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang menyumbang sebesar 1,05 persen terhadap total PDRB Provinsi Bali. Selanjutnya disumbang oleh Kategori Q Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,79 persen, serta Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan 0,51 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya secara *q-to-q* tercatat memberi andil positif sebesar 1,24 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2023.



Gambar 1.9

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Q-to-Q (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023

Jika sebelumnya merupakan pembahasan ekonomi Bali dari sisi seberapa besar nilai tambah dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha, maka pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai besaran PDRB jika dilihat dari bagaimana nilai ekonomi yang tercipta digunakan, atau biasa disebut dengan PDRB sisi Pengeluaran. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* bersumber dari peningkatan pada semua komponen penyusunnya kecuali dari komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh negatif sedalam 3,76 persen.

Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yaitu tercatat 32,85 persen, Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh setinggi 30,59 persen, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) setinggi 8,89 persen. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat hanya mampu tumbuh 3,98 persen. Namun, Komponen Impor Luar Negeri yang menjadi komponen pengurang dalam PDRB, juga tercatat sebagai komponen yang mengalami pertumbuhan positif yakni setinggi 18,49 persen.

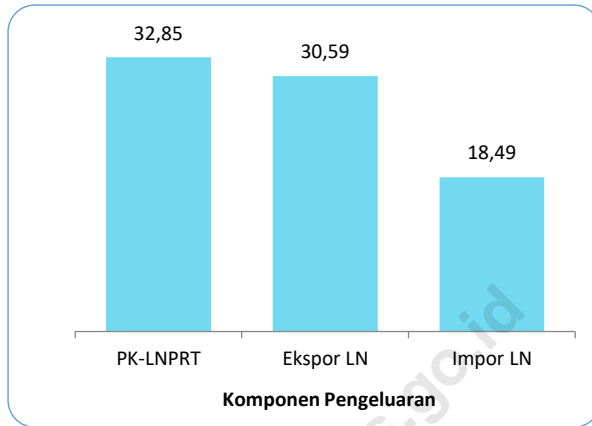
Sejalan dengan mulai bergeliatnya kegiatan dalam rangka perayaan Pemilu pada tahun 2024, komponen Pengeluaran LNPRT terlihat mengalami peningkatan pada triwulan IV-2023. Konsolidasi di tiap partai politik dalam menyiapkan pesta akbar lima tahunan ini disinyalir menjadi daya pendorong bagi komponen PK-LNPRT untuk meningkat pada triwulan IV-2023 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2022. Dimulainya pemasangan baliho, makin intensnya rapat

baik di tingkat ranting maupun cabang mendorong pergerakan LNPRT selama triwulan IV-2023.

Penambahan jalur penerbangan baik internasional maupun domestik yang langsung ke Bali akibat liburan Natal dan Tahun Baru juga mendorong peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini diduga telah mengembalikan kontribusi ekspor jasa (konsumsi wisatawan mancanegara di Bali) sebagai penyumbang utama perekonomian Bali.

Pembangunan perbaikan jalan raya di beberapa titik di Provinsi Bali, pembangunan konstruksi baik dari APBN maupun APBD, sebagian digenjut pada akhir tahun 2023 menyebabkan besaran Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto meningkat. Jumlah kendaraan baru juga menunjukkan peningkatan di Bali, selaras dengan peningkatan Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB).

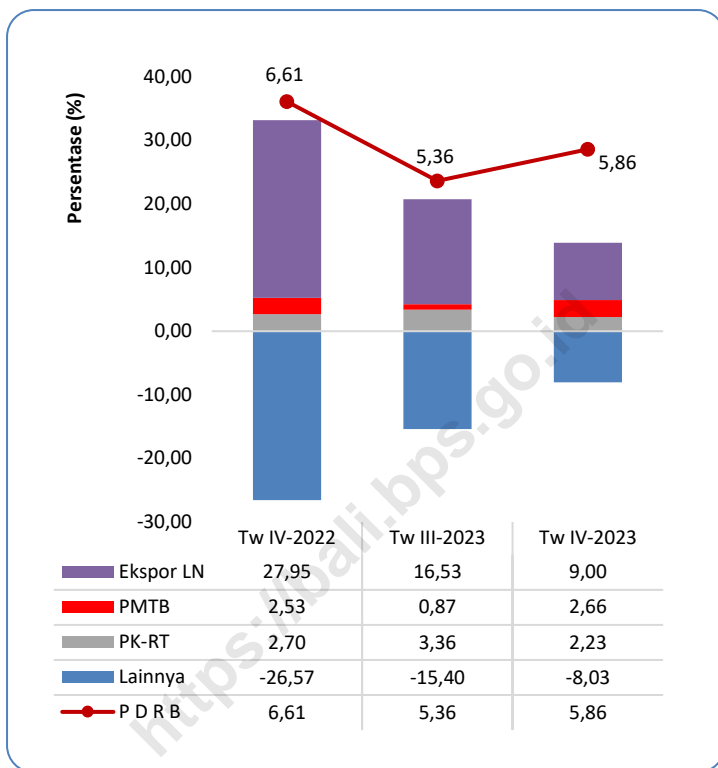
Pertumbuhan positif Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga juga didorong oleh adanya peningkatan konsumsi masyarakat di Bali pada penginapan dan hotel serta transportasi, sejalan dengan makin meningkatnya geliat pariwisata pada momen hari libur akhir tahun. Di sisi lain, nilai impor barang luar negeri tercatat meningkat sebesar 20,54 persen yang didominasi oleh komoditas bahan baku/penolong. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya Komponen Impor Luar Negeri dalam PDRB dari sisi pengeluaran pada triwulan IV 2023 yang naik setinggi 18,49 persen (*y-on-y*).



Gambar 1.10

Tiga Komponen PDRB Menurut Pengeluaran dengan Pertumbuhan Tertinggi secara *Y-on-Y*, Triwulan IV 2023

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan IV-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 9,00 persen, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tercatat berkontribusi sebesar 2,66 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 2,33 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 8,03 persen.



Gambar 1.11

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran *Y-on-Y* (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023, dan Triwulan IV 2023

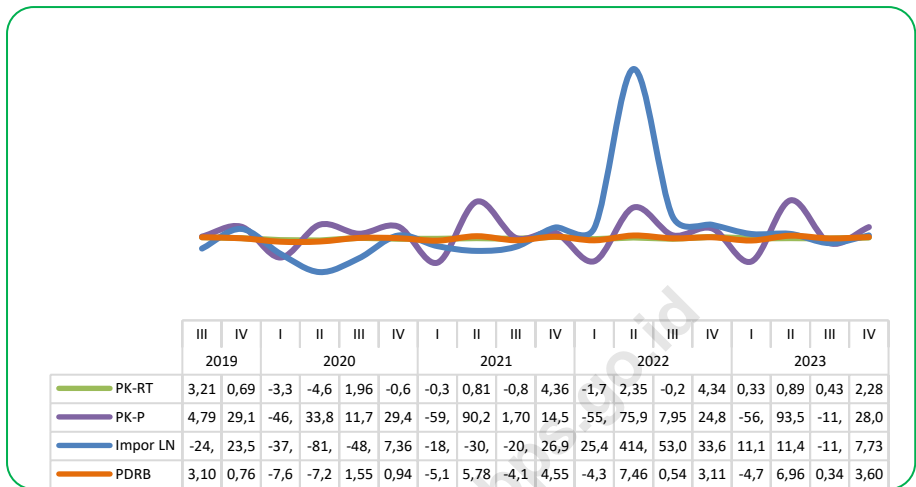
Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 51,95 persen; diikuti oleh

komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 35,69 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 29,28 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 12,49 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,88 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar minus 0,34 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB Bali memiliki peran sebesar 4,96 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 25,99 persen. Artinya, nilai impor barang dan jasa yang masuk ke Bali masih lebih besar dibanding besaran barang dan jasa yang diproduksi di Bali ke luar wilayah Bali (wilayah Indonesia).

Perkembangan perekonomian Bali secara *quarter to quarter* dari sisi pengeluaran juga menunjukkan peningkatan. Ekonomi Bali triwulan IV-2023 jika dibandingkan dengan triwulan III-2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 3,60 persen (*q-to-q*). Sebagian komponen penyusun PDRB dari sisi Pengeluaran mengalami pertumbuhan positif. Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) adalah komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu tercatat setinggi 29,35 persen, selanjutnya diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh setinggi 28,04 persen. Sementara itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat tumbuh setinggi 3,93 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat tumbuh setinggi 2,28 persen. Sedangkan Komponen Impor Luar

Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) juga tercatat meningkat setinggi 7,73 persen.

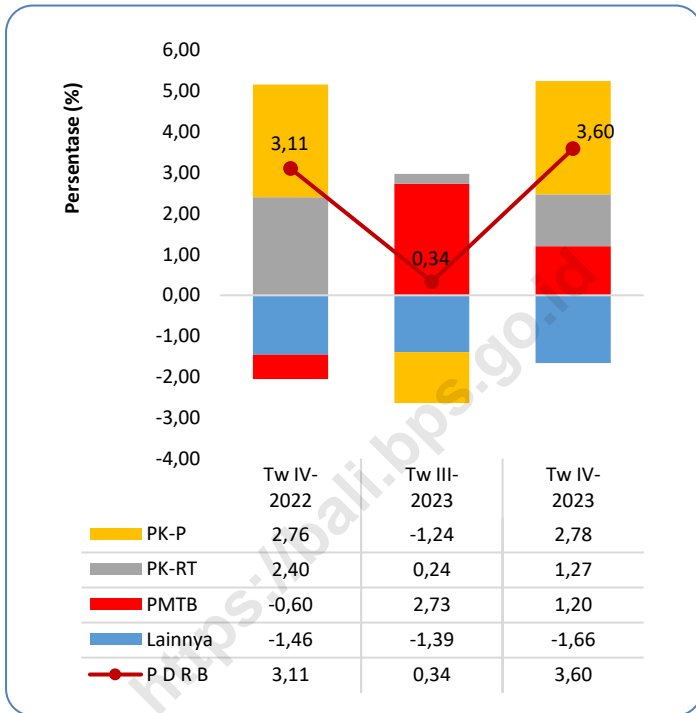
Sejalan dengan uraian sebelumnya, peningkatan yang terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT lebih banyak disebabkan karena telah mulainya masa kampanye Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPRD, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Komponen Pengeluaran Pemerintah didorong oleh meningkatnya Belanja Modal serta Belanja Pegawai secara *q-to-q*. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) pada triwulan IV-2023 didorong oleh peningkatan aktivitas konstruksi bangunan dan penjualan kendaraan bermotor. Peningkatan aktivitas konstruksi sejalan dengan peningkatan belanja modal APBN yang mendorong pertumbuhan komponen ini. Komponen Ekspor Luar Negeri pada triwulan IV-2023 mengalami kondisi yang berbeda dibandingkan triwulan III-2023. Jika pada triwulan III-2023 Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen yang tumbuh paling tinggi, pada triwulan IV-2023 komponen ini mengalami kontraksi sedalam 9,94 persen. Walaupun ekspor barang dari Bali mengalami peningkatan pada triwulan IV-2023 dibandingkan dengan triwulan III-2023, namun besarnya tarikan ekspor jasa pada sektor pariwisata cukup dalam sehingga mengakibatkan besaran komponen Ekspor Luar Negeri pada PDRB menjadi terkontraksi secara *q-to-q*.



Gambar 1.12

**Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Bali Menurut
Pengeluaran *Q-to-Q* (persen), Triwulan IV 2019–Triwulan IV 2023**

Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan ekonomi Bali triwulan IV-2023, Komponen Pengeluaran Pemerintah tercatat sebagai penyumbang tertinggi dengan sumbang sebesar 2,78 persen. Berikutnya terdapat Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang menyumbang sebesar 1,27 persen, diikuti oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang berkontribusi sebesar 1,20 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 1,66 persen.



Gambar 1.13

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Q-to-Q (persen), Triwulan IV 2022, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023

BAB II

INFLASI

Di tengah lautan transaksi ekonomi yang tiada henti, pengendalian inflasi suatu wilayah menjadi kunci utama kestabilan ekonomi. Upaya-upaya mengendalikan inflasi, memiliki dampak langsung terhadap daya beli masyarakat. Dengan menjaga tingkat inflasi tetap moderat, mata uang akan menjadi alat tukar yang stabil dan dapat memastikan bahwa uang yang diperoleh masyarakat bisa menjadi alat tukar membeli barang dan jasa dengan nilai yang relatif konsisten. Hal tersebut menciptakan kepercayaan dan stabilitas antara konsumen begitupula dengan produsen. Dalam lingkungan ekonomi yang stabil, bisnis dapat merencanakan strategi harga dan produksi tanpa terlalu banyak terpengaruh oleh fluktuasi harga yang tak terduga. Hal ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mendorong investasi dan dapat memberikan kepastian bagi pelaku usaha.

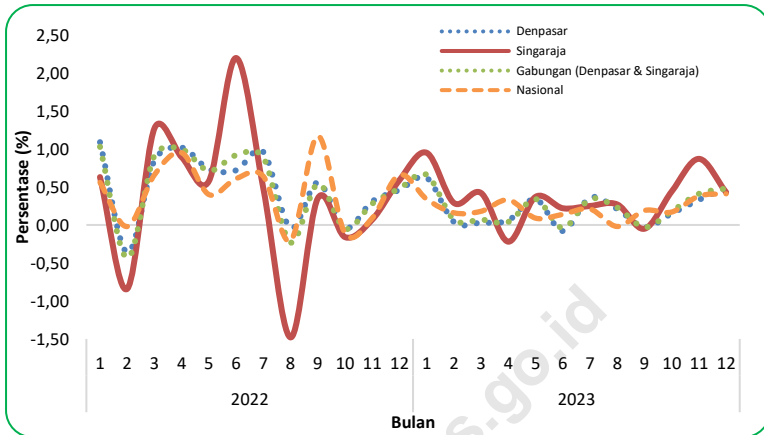
Pengendalian inflasi juga memiliki implikasi sosial yang signifikan di masyarakat. Pada tingkat inflasi yang tinggi, lapisan masyarakat yang lebih rendah seringkali menjadi korban, karena daya beli mereka tergerus oleh kenaikan harga. Dengan menjaga inflasi tetap terkendali, pemerintah dapat memitigasi dampak negatif khususnya pada golongan ekonomi ini, menjaga ketahanan sosial serta meningkatkan kesejahteraan secara umum.

Pentingnya mengendalikan inflasi juga termanifestasi dalam kemampuan sebuah negara atau wilayah dalam menghadapi krisis ekonomi. Pada kondisi inflasi yang terkendali, pemerintah dan bank sentral dapat memiliki ruang yang lebih besar untuk menerapkan kebijakan baik

moneter maupun fiskal yang efektif serta mengamankan stabilitas ekonomi pada masa-masa sulit.

Sejarah telah mengajarkan bahwa apabila tingkat harga tidak dapat dikontrol, kekacauan ekonomi, politik, dan lain sebagainya akan menjadi hal yang tak terelakkan. Jika kita bertolak ke belakang, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1930-an atau yang dikenal dengan *Great Depression* mampu memicu deflasi di banyak negara yang dimulai dari Amerika Serikat. Begitupula saat pasca Perang Dunia II, banyak negara mengalami inflasi yang tinggi karena biaya rekonstruksi, pengeluaran militer, dan perbaikan di segala bidang. Pun demikian halnya di Indonesia yang pernah mengalami *hiperinflasi* pada tahun 1998 sebagai dampak dari krisis keuangan Asia dan menyebabkan lengsernya pemerintahan Presiden Soeharto kala itu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memahami dan mengambil tindakan untuk mengendalikan inflasi, suatu negara atau wilayah mampu menciptakan pondasi ekonomi yang kuat, memberikan kepastian bagi masyarakat serta pelaku usaha dan membuka peluang untuk pertumbuhan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengendalian inflasi memiliki peran krusial dalam merancang masa depan ekonomi yang tangguh dan berdaya saing.



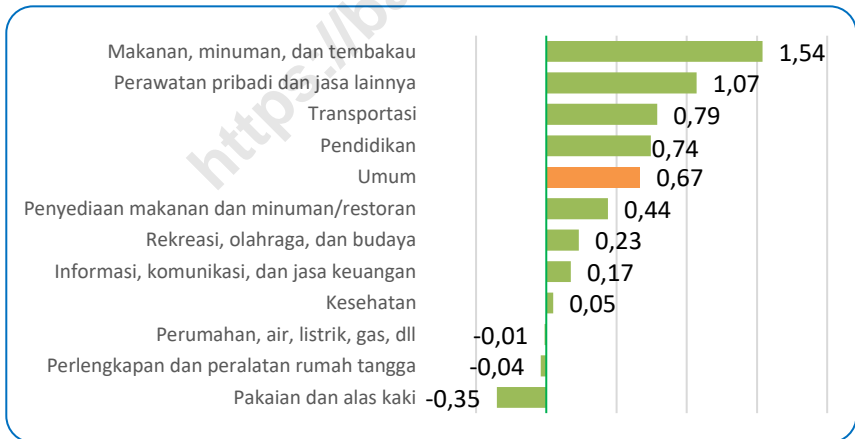
Gambar 2.1

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar, Singaraja, Gabungan (Denpasar dan Singaraja) dan Nasional, Januari 2022–Desember 2023

Penghitungan inflasi di Provinsi Bali dilakukan di dua kota, yaitu Kota Denpasar dan Kota Singaraja. Sejak Januari 2022, inflasi gabungan dihitung berdasarkan gabungan kedua kota di atas. Perkembangan tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung lebih berfluktuasi dibandingkan inflasi Kota Denpasar, Provinsi Bali dan Nasional. Hal tersebut terlihat dari grafik kota Singaraja dengan puncak yang lebih tinggi dan lebih rendah, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.1. Mengacu pada kondisi tahun 2022 dan 2023, Kota Denpasar mengalami inflasi sebanyak 19 kali dan deflasi sebanyak lima kali. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang besarnya mencapai 1,09 persen, sementara deflasi terendah tercatat pada bulan Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,36 persen. Di Kota Singaraja, perkembangan harga yang dihitung inflasi tercatat sebanyak 19 kali dan dihitung deflasi sebanyak lima kali. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni 2022 yang mencapai 2,20 persen, sedangkan deflasi

terdalam tercatat di bulan Agustus 2022 yang besarnya mencapai 1,48 persen.

Berdasarkan metode perubahan rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung inflasi triwulanan, perkembangan harga triwulan IV-2023 secara gabungan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,67 persen. Mengacu pada Gambar 2.2, dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat delapan di antaranya mengalami rata-rata peningkatan harga. Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi, yakni sebesar 1,54 persen. Sementara itu, kelompok pakaian dan alas kaki menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdalam pada triwulan ini, yakni sedalam 0,35 persen.

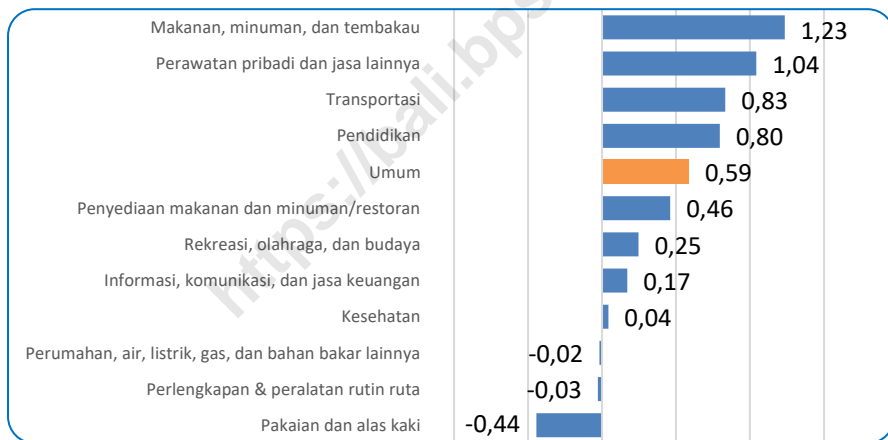


Catatan: *) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Gambar 2.2

Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Pengeluaran (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023*)

Beralih ke cakupan wilayah yang lebih kecil, perkembangan rata-rata harga Kota Denpasar pada triwulan IV-2023 sebagaimana Gambar 2.3 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,59 persen. Menurut kelompok pengeluaran, delapan dari sebelas kelompok pengeluaran Kota Denpasar tercatat mengalami perkembangan harga yang meningkat di triwulan ini. Kelompok makanan, minuman dan tembakau (1,23 persen), kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (1,04 persen), serta transportasi (0,83 persen), menjadi tiga kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan harga tertinggi pada triwulan IV-2023.

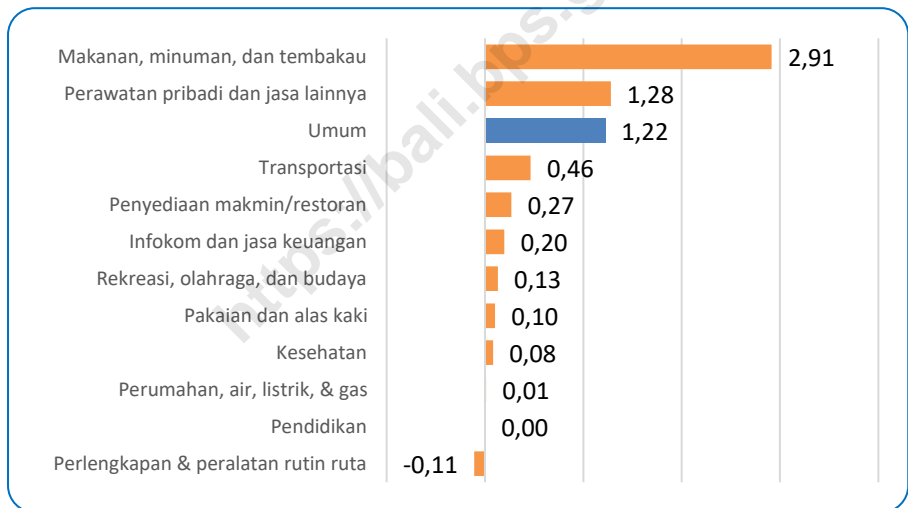


Catatan: *) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Gambar 2.3
Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023*)

Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi pada triwulan IV-2023 dengan besaran mencapai 1,22 persen. Perkembangan harga yang meningkat tersebut ditunjukkan sembilan kelompok pengeluaran yang tercatat mengalami inflasi. Secara

rinci ditampilkan pada Gambar 2.4, kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami inflasi setinggi 2,91 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya setinggi 1,28 persen, serta kelompok transportasi yang naik setinggi 0,46 persen, tercatat sebagai tiga kelompok pengeluaran yang mengalami perkembangan harga paling tinggi di triwulan IV-2023. Kelompok pendidikan stagnan dan kelompok perlengkapan dan peralatan rutin rumah tangga justru menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi.

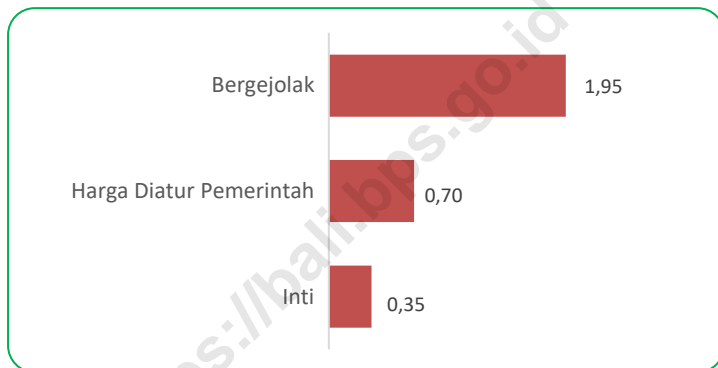


Catatan: *) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Gambar 2.4

Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023*)

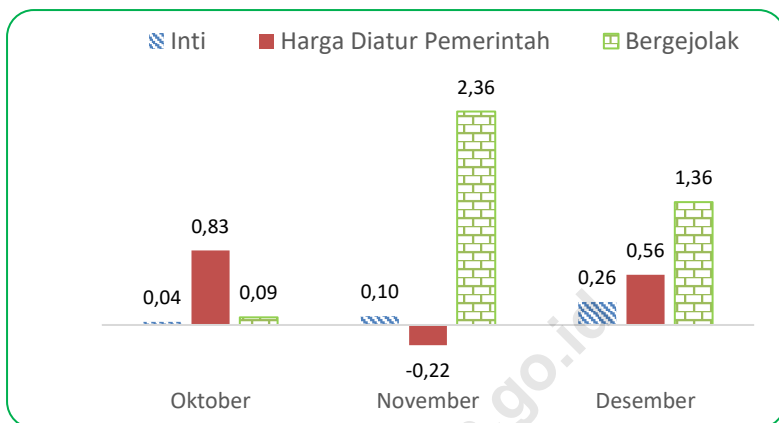
Selama triwulan IV-2023 inflasi gabungan di Provinsi Bali, seluruh kelompok komponen tercatat mengalami inflasi. Komponen inti (*core*) tercatat inflasi setinggi 0,35 persen, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 0,70 persen, serta komponen harga bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi setinggi 1,95 persen.



Catatan: *) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Gambar 2.5
Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Triwulan IV 2023*)

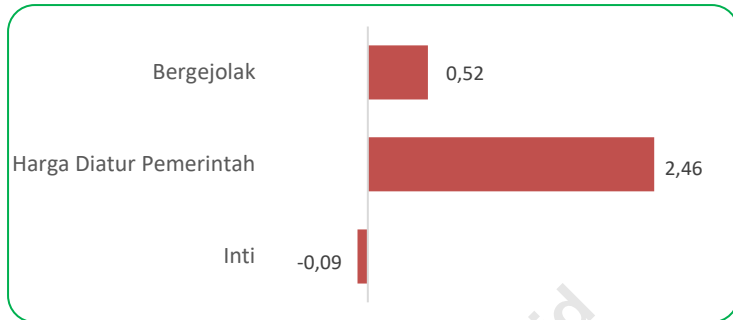
Dari laju inflasi bulanan selama triwulan IV-2023, komponen harga bergejolak di bulan November tercatat sebagai komponen yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu sebesar 2,36 persen. Selanjutnya dari sisi deflasi terdalam, terjadi pada komponen harga diatur pemerintah di bulan yang sama yaitu tercatat sedalam 0,22 persen.



Gambar 2.6

Laju Inflasi Gabungan Bulanan di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Bulan Oktober–Desember 2023

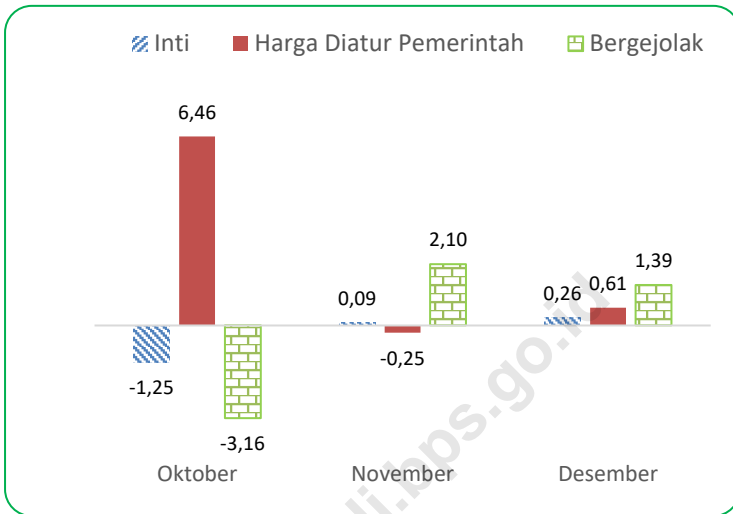
Lain halnya yang terjadi pada inflasi gabungan, Kota Denpasar pada triwulan IV-2023 juga mengalami peningkatan harga pada dua kelompok yaitu kelompok komponen harga bergejolak dan kelompok harga diatur pemerintah. Sedangkan kelompok komponen harga inti mengalami deflasi, sebagaimana tersaji pada Gambar 2.7. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi sebesar 0,52 persen dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) inflasi setinggi 2,46 persen. Sedangkan komponen harga inti (*core*) mengalami deflasi sedalam 0,09 persen.



Catatan: *) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Gambar 2.7
Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen
(IHK 2018=100), Triwulan IV 2023*)

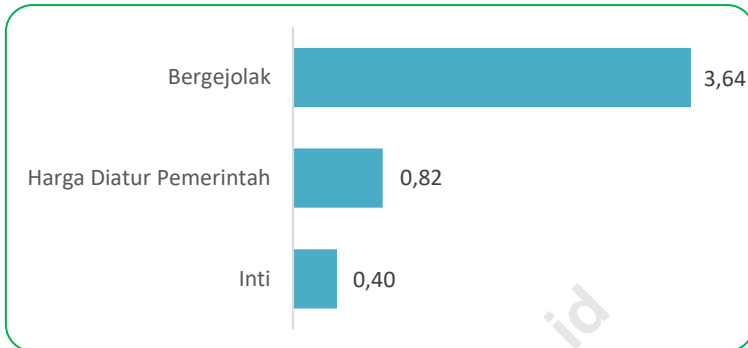
Berdasarkan Gambar 2.8, inflasi bulanan tertinggi di kota Denpasar tercatat pada inflasi komponen harga diatur pemerintah di bulan Oktober. Komponen harga diatur pemerintah rata-rata mengalami kenaikan harga hingga 6,46 persen. Sementara itu, deflasi terdalam terjadi pada kelompok komponen harga bergejolak yaitu sedalam 3,16 persen di bulan yang sama.



Gambar 2.8

Laju Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Bulan Oktober–Desember 2023

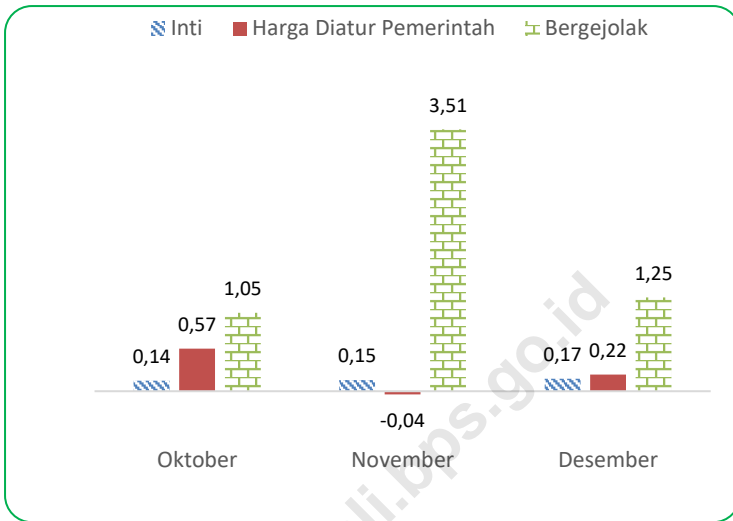
Berbeda halnya dengan Kota Denpasar, inflasi di Kota Singaraja menunjukkan inflasi terjadi pada ketiga komponen harganya pada triwulan IV-2023. Gambaran pergerakan harga pada ketiga kelompok tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.9. Kelompok harga bergejolak tercatat mengalami inflasi setinggi 3,64 persen, paling tinggi di antara ketiga komponen. Komponen yang diatur pemerintah (*administered*) tercatat sebagai kelompok yang mengalami inflasi setinggi 0,82 persen, dan kelompok inti mengalami inflasi setinggi 0,40 persen.



Catatan: *) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Gambar 2.9
Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen
(IHK 2018=100), Triwulan IV 2023*)

Berdasarkan Gambar 2.10, komponen bergejolak secara bulanan selalu mengalami inflasi di Kota Singaraja selama triwulan IV-2023. Inflasi tertinggi kelompok ini terjadi pada bulan November yaitu setinggi 3,51 persen. Begitupula halnya dengan komponen inti yang juga selalu mengalami inflasi dengan besaran inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu setinggi 0,17 persen. Sedangkan deflasi terdalam terjadi pada kelompok komponen harga diatur pemerintah pada bulan November yaitu sedalam 0,04 persen.



Gambar 2.10

Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen (IHK 2018=100), Bulan Oktober–Desember 2023

BAB III

PARIWISATA

Bali dengan keindahan alam, warisan budaya, dan keunikan lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan perekonomiannya melalui industri pariwisata. Pariwisata bukan hanya sekedar membawa wisatawan untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga dapat menjadi katalisator yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara.

Dalam konteks ini, kunjungan wisatawan membawa manfaat ekonomi secara langsung melalui pengeluaran mereka. Hotel dan akomodasi lainnya, restoran, kafe, bisnis transportasi serta pelayanan jasa lainnya mendapatkan *benefit* karena desakan permintaan. Hal ini menciptakan lapangan kerja dan dapat membangkitkan kegiatan pada sektor-sektor terkait.

Tentu saja dalam hal ini, kesuksesan pariwisata Bali dalam membangkitkan perekonomian harus diimbangi dengan manajemen yang bijaksana. Upaya konservasi dan keberlanjutan harus menjadi fokus, untuk memastikan bahwa keindahan alam dan warisan budaya yang menjadi daya tarik wisata Bali tetap terjaga untuk generasi yang akan datang atau lebih dikenal dengan *Sustainable Tourism*. Dengan pendekatan yang seimbang, pariwisata dapat menjadi kekuatan positif yang tidak hanya memberdayakan

ekonomi lokal, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

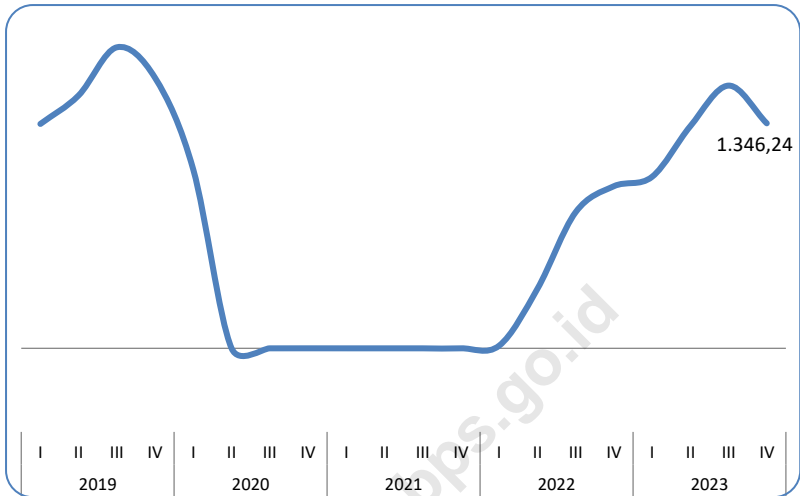
Namun, sektor ini sangat sensitif terhadap dinamika eksternal yang terjadi di luar Bali. Beberapa di antaranya misalnya kondisi ekonomi global, krisis keamanan dan bencana alam, peraturan dan kebijakan pemerintah, perubahan iklim, ketidakpastian politik, serta krisis kesehatan global. Sebut saja kejadian Bom Bali yang pernah terjadi sebanyak dua kali. Lalu bencana meletusnya Gunung Agung yang sempat mengganggu jalur penerbangan, serta yang baru saja dilewati adalah Pandemi Covid-19.

Hantaman pandemi Covid-19 telah meluluhlantakkan perekonomian khususnya Bali. Hal ini tak lepas dari peran pariwisata sebagai penyokong utama perekonomian Bali. Dampak dari pandemi pada waktu itu adalah penurunan kunjungan wisatawan, adanya pemutusan hubungan kerja dan makin meningkatnya pengangguran, tutupnya bisnis pariwisata, penurunan pendapatan masyarakat, pertumbuhan hutang dan pinjaman, penurunan pendapatan pemerintah serta ketidakpastian masa depan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menanggulangi dan memperbaiki situasi. Setelah dibukanya *border-border* perjalanan internasional pasca pandemi, kunjungan para wisatawan makin meningkat khususnya ke Bali. Pasca hantaman pandemi Covid-19 tiap negara dengan potensi pariwisatanya gencar

melakukan promosi untuk menarik pengunjung dari luar negeri ke negaranya.

Provinsi Bali selama Oktober-Desember (triwulan IV-2023) mencatatkan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 1.346.241 kunjungan. Jumlah tersebut tercatat mengalami penurunan sedalam 14,35 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan 1.571.844 kunjungan. Namun hal ini masih menunjukkan peningkatan jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yaitu meningkat setinggi 38,80 persen (*yon y*).

Secara *year on year*, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara triwulan IV-2023 tercatat meningkat tajam yang pada triwulan IV-2022 tercatat hanya 969.918 kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Dengan demikian, keadaan triwulan IV 2023 ini bisa dikatakan menuju kembali normal walaupun belum melampaui capaian pada 2019 di periode yang sama. Jika kita bandingkan capaian jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan IV 2023 dengan capaian jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan IV 2019 (sebelum pandemi), maka capaian pada triwulan IV 2023 baru mencapai 83,19 persen. Dan jika kita bandingkan antara capaian sepanjang tahun 2023 dengan capaian tahun 2019 maka capaian di tahun 2023 baru mencapai 84,04 persen.



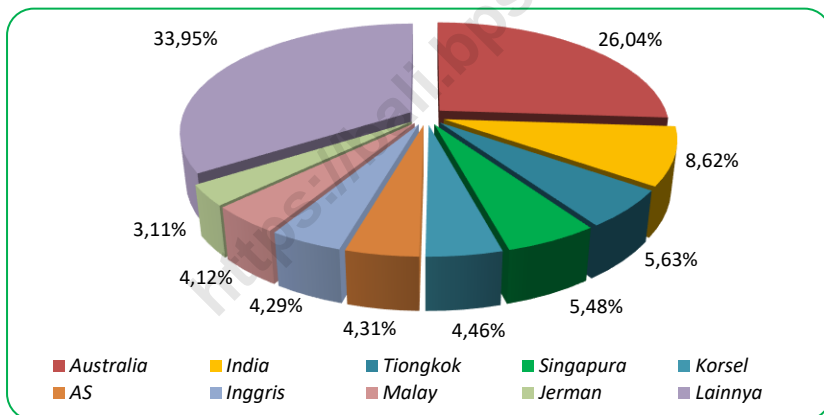
Gambar 3.1

Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Bali (000 kunjungan), Triwulan I 2019–Triwulan IV 2023

Dari sisi negara asalnya, wisatawan mancanegara kebangsaan Australia masih menjadi kontributor wisatawan mancanegara tertinggi pada triwulan IV-2023. Wisatawan mancanegara Australia pada triwulan ini tercatat memberikan *share* 26,04 persen atau lebih dari seperempat dari total kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Kontribusi tertinggi kedua adalah wisatawan mancanegara asal India yaitu sebesar 8,62 persen.

Sejak triwulan II-2023, wisatawan mancanegara asal Tiongkok masuk sebagai *top five* wisatawan mancanegara yang datang ke Bali. Dengan dibukanya pembatasan bepergian di Tiongkok pada awal tahun 2023, Tiongkok membuka jalur-jalur

penerbangan baru ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan Bali pada khususnya. Bahkan jika dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara asal Tiongkok sepanjang tahun 2022, terjadi peningkatan sampai 746,74 persen (*y-on-y*). Namun jika dilihat dari capaian triwulan IV-2023, kunjungan wisatawan mancanegara asal Tiongkok menurun 24,10 persen dibandingkan kunjungan pada triwulan III-2023. Peningkatan pada tahun 2023 ini menyebabkan Tiongkok kembali menjadi salah satu dari tiga besar pangsa pasar pariwisata Bali.



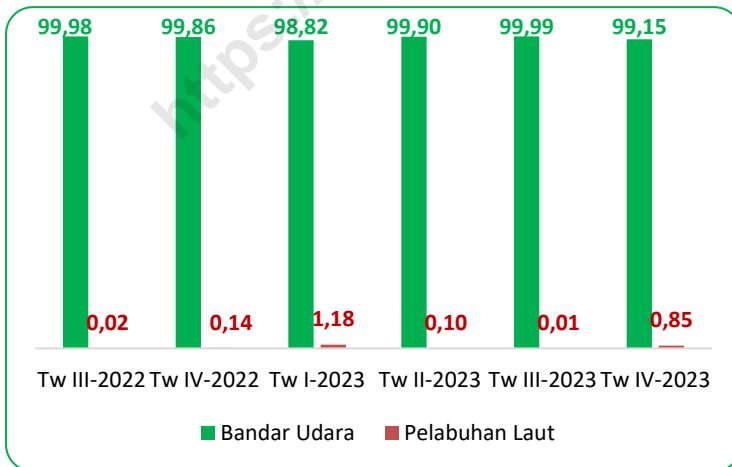
Gambar 3.2

Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Bali Menurut Kebangsaan Tertinggi Triwulan IV 2023

Kontribusi wisatawan mancanegara asal Tiongkok ini mencapai 5,63 persen dari total wisatawan mancanegara ke Bali. Disusul oleh wisatawan mancanegara asal Singapura (5,48 persen), Korea Selatan (4,46 persen), Amerika Serikat (4,31 persen), Inggris

(4,29 persen), disusul Malaysia dan Jerman yang masing-masing menyumbang 4,12 persen dan 3,11 persen. Sementara wisatawan mancanegara asal negara lainnya tercatat sebesar 33,95 persen (Gambar 3.2).

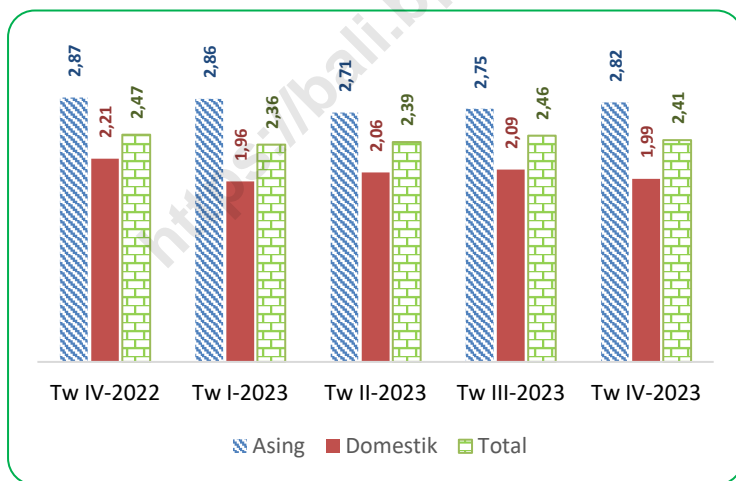
Pada Gambar 3.3, dapat dilihat kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan pintu masuknya. Tercatat 99,15 persen wisatawan mancanegara berkunjung ke Bali melalui bandar udara, sementara hanya 0,85 persen wisatawan mancanegara berkunjung melalui pelabuhan atau jalur angkutan laut pada triwulan IV-2023. Namun persentase melalui Pelabuhan laut pada triwulan IV-2023 cukup signifikan, akibat dari perbaikan aktivitas kapal *Cruise* yang bersandar di pelabuhan-pelabuhan laut di Bali.



Gambar 3.3

Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Bali Menurut Pintu Masuk (persen), Triwulan IV 2022–Triwulan IV 2023

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada triwulan IV-2023 secara q-to-q juga sejalan dengan menurunnya indikator aktivitas di perhotelan. Terdapat dua indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan aktivitas perhotelan yakni rata-rata lama menginap (RLM) dan tingkat penghunian kamar (TPK). Rata-rata lama menginap (RLM) di hotel berbintang pada triwulan IV-2023 tercatat selama 2,41 hari. Besaran tersebut menurun 0,05 poin jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,46 hari.

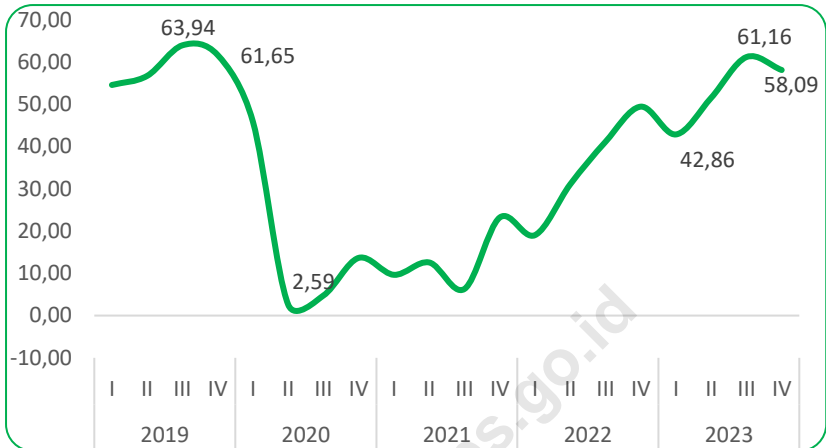


Gambar 3.4

Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan IV 2022–Triwulan IV 2023

Berdasarkan kategori tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan tamu domestik sebagaimana tercantum pada Gambar 3.4. Pada triwulan IV-2023, rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 2,82 hari sedangkan tamu domestik tercatat 1,99 hari. Rata-rata lama menginap tamu asing mengalami peningkatan, namun pada tamu domestik mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Rata-rata lama menginap tamu asing naik 0,07 poin sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik turun 0,10 poin.

Dilihat berdasarkan tingkat penghunian kamar (TPK), selama triwulan IV-2023 TPK hotel berbintang di Bali berada pada kisaran 58,09 persen. Besaran tersebut menunjukkan dari total jumlah malam kamar hotel yang tersedia di Bali hanya terjual atau terpakai sebanyak 58,09 persen selama triwulan IV-2023. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, TPK hotel berbintang tercatat menurun sedalam 3,07 persen poin (*q-to-q*). Sementara itu secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan IV-2022), nilai TPK triwulan IV-2023 tercatat mengalami penurunan sedalam -3,56 persen poin.

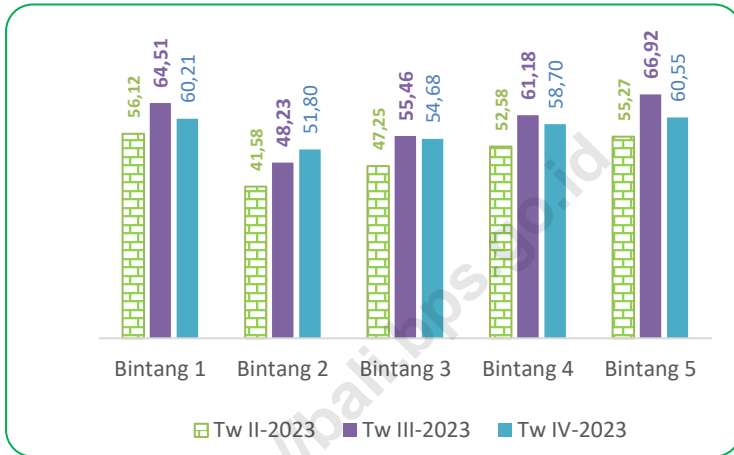


Gambar 3.5

TPK pada Kelompok Hotel Bintang,
Triwulan I 2019–Triwulan IV 2023

Menurut klasifikasi hotel berbintang, hotel bintang lima menjadi hotel yang mencapai besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas wisatawan yang menginap di Bali. TPK hotel bintang lima pada triwulan IV-2023 tercatat 60,55 persen. Sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel bintang dua dengan besaran 51,80 persen. Secara *quarter to quarter*, TPK pada seluruh klasifikasi hotel berbintang mengalami penurunan kecuali pada hotel bintang dua sebagaimana tercantum pada Gambar 3.6. Penurunan terdalam terjadi pada hotel bintang lima yang tercatat turun 6,37 poin,

sedangkan penurunan terendah terjadi pada TPK bintang tiga yaitu sedalam 0,78 poin.

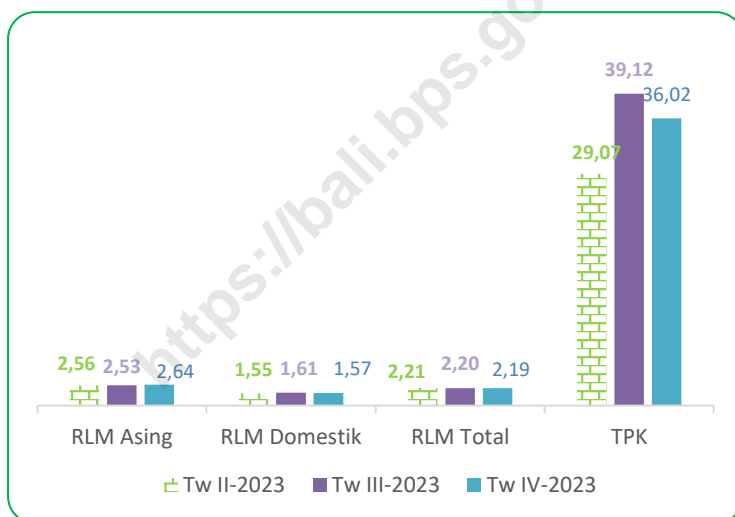


Gambar 3.6

TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan II 2023, Triwulan III 2023 dan Triwulan IV 2023

Aktivitas pada hotel non bintang di Bali selama triwulan IV-2023 tercatat sejalan dengan kondisi perkembangan pada hotel berbintang. Rata-rata lama menginap hotel non bintang pada triwulan IV-2023 tercatat 2,19 hari, menurun jika dibanding triwulan sebelumnya. Sementara itu rata-rata lama menginap pada tamu asing mengalami peningkatan secara *quarter to quarter* sebesar 0,11 poin menjadi 2,64 hari di triwulan IV-2023. Sebaliknya, rata-rata lama menginap tamu domestik di hotel non bintang tercatat turun

dari 1,61 hari pada triwulan III-2023 menjadi 1,57 hari pada triwulan IV-2023. Selanjutnya, indikator TPK pada hotel non-bintang di Bali juga menunjukkan penurunan. Besaran TPK pada hotel non bintang di triwulan IV-2023 tercatat 36,02 persen, lebih rendah 3,1 persen poin dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 39,12 persen (Gambar 3.7).



Gambar 3.7

RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang,
Triwulan II 2023, Triwulan III 2023, dan Triwulan IV 2023

BAB IV

EKSPOR DAN IMPOR

Selain indikator-indikator sebelumnya, salah satu indikator yang juga penting dalam perekonomian suatu wilayah adalah Neraca Perdagangan. Neraca perdagangan merupakan alat analisis ekonomi yang memantau dan mencatat selisih antara ekspor dan impor barang di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Dengan merinci pemasukan dan pengeluaran melalui perdagangan internasional, neraca perdagangan memberikan gambaran lengkap mengenai posisi ekonomi suatu wilayah di pasar global.

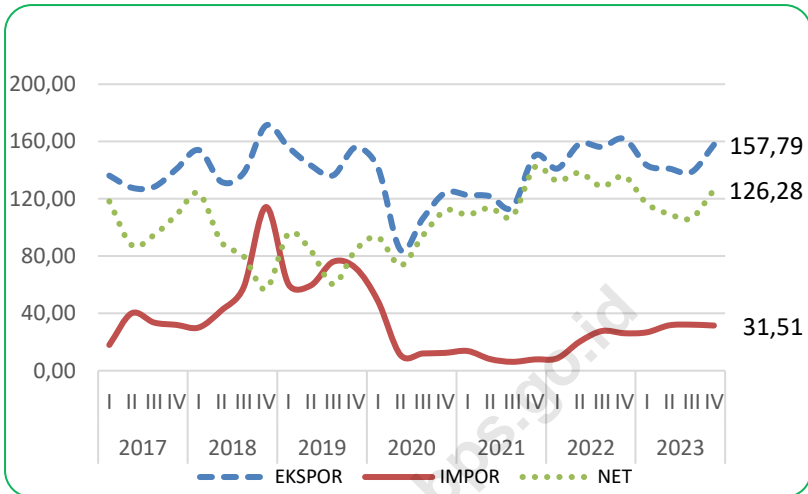
Neraca perdagangan terdiri dari dua komponen yaitu ekspor dan impor. Ekspor mencakup barang yang dihasilkan di dalam negeri dan dijual ke luar negeri, sementara impor mencakup barang yang dibeli dari negara-negara lain. Selisih antara nilai ekspor dan impor memberikan indikasi apakah suatu negara memiliki surplus atau defisit perdagangan.

Keduanya mencerminkan hubungan ekonomi antara wilayah satu dengan wilayah lainnya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, serta stabilitas keuangan suatu wilayah. Kinerja ekspor dan impor menjadi salah satu indikator utama dalam menganalisis tingkat keterbukaan ekonomi suatu wilayah di pasar global.

Analisis kinerja ekspor dan impor melibatkan berbagai faktor, seperti volume perdagangan, nilai tukar mata uang, tren harga komoditas, kebijakan perdagangan, serta kondisi ekonomi global. Kinerja ini dapat diukur dalam berbagai indikator, seperti neraca perdagangan (selisih antara nilai ekspor dan impor), pangsa pasar global dan pertumbuhan perdagangan.

Pada triwulan IV-2023, Ekspor Bali sebesar US\$157,79 juta sedangkan nilai impor tercatat US\$31,51 juta. Dengan demikian, net ekspor-impor pada triwulan IV-2023 tercatat US\$126,28 juta. Secara *quarter to quarter* atau perbandingan dengan triwulan sebelumnya, perkembangan ekspor dan impor menunjukkan kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor barang dari Bali pada triwulan IV-2023 tercatat meningkat 13,76 persen jika dibandingkan triwulan III-2023. Sementara itu, kondisi impor tercatat mengalami penurunan sedalam 1,93 persen. Dari sisi net ekspor-impor, besaran net ekspor pada triwulan ini tercatat lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya, sehingga perbandingan net ekspor triwulan IV-2023 terhitung meningkat setinggi 18,49 persen.

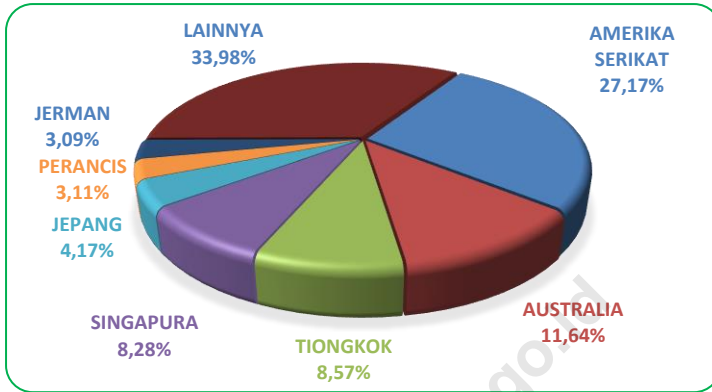
Secara *year on year*, ekspor dan impor pada triwulan IV-2023 juga mengalami perkembangan sebaliknya. Ekspor tercatat menurun 2,51 persen, sedangkan impor tercatat meningkat 20,54 persen. Kondisi dimana impor meningkat sedangkan ekspor menurun tentunya berdampak pada menurunnya net ekspor yaitu menurun sedalam 6,96 persen secara *y-on-y*.



Gambar 4.1

Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Bali (US\$ Juta)
Triwulan I 2017–Triwulan IV 2023

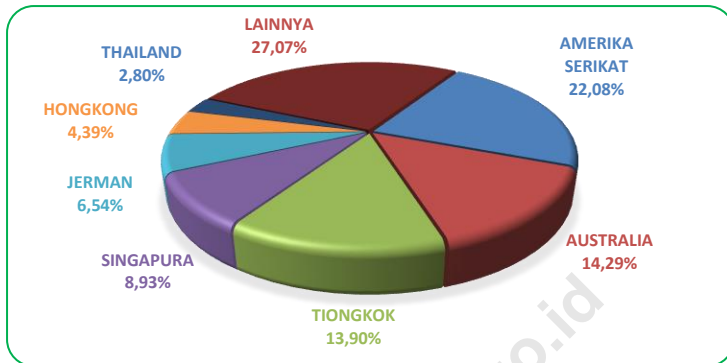
Jika dilihat berdasarkan negara tujuannya, pada triwulan IV-2023 ekspor Bali ke Amerika Serikat masih mendominasi kontribusi pangsa ekspor dengan *share* mencapai 27,17 persen. Menempati posisi kedua tertinggi, ekspor ke Australia dengan *share* sebesar 11,64 persen. Sedangkan posisi ketiga ditempati Tiongkok dengan kontribusi 8,57 persen (Gambar 4.2).



Gambar 4.2

Persentase Ekspor Bali Menurut Negara Tujuan, Triwulan IV 2023

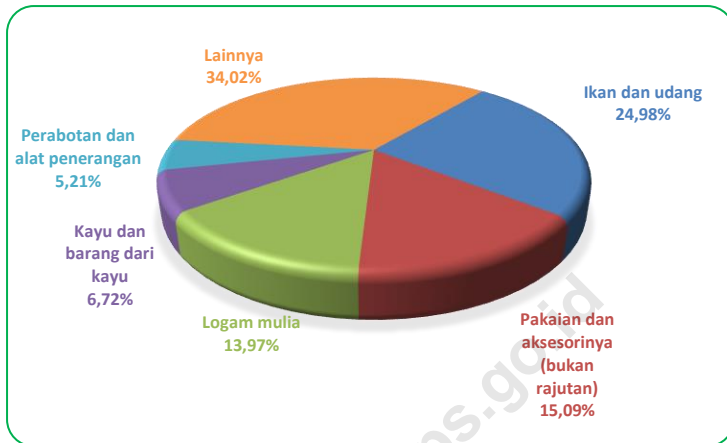
Dari sisi impor, Amerika Serikat juga menjadi negara yang berkontribusi paling dominan pada triwulan ini. *Share* impor dari negara Amerika Serikat tercatat 22,08 persen atau menyumbang lebih dari seperlima dari total pangsa impor triwulan IV-2023. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah Australia dan Tiongkok dengan *share* masing-masing sebesar 14,29 persen dan 13,90 persen.



Gambar 4.3

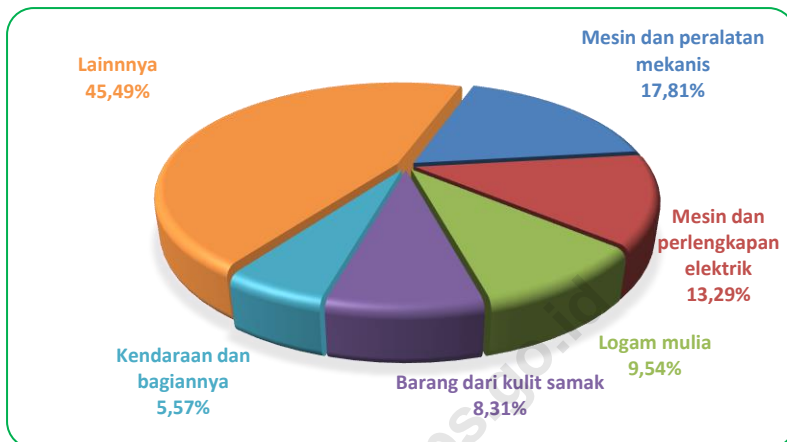
Persentase Impor Bali Menurut Negara Asal, Triwulan IV 2023

Komoditas ekspor Bali pada triwulan IV-2023 didominasi oleh komoditas ikan, krustasea, dan moluska (HS 03) yang persentasenya mencapai 24,98 persen. Berdasarkan Gambar 4.4, komoditas ekspor Bali dengan *share* tertinggi selanjutnya adalah komoditas pakaian dan aksesorisnya bukan rajutan (HS 62) sebesar 15,09 persen, komoditas logam mulia, perhiasan atau permata (HS 71) sebesar 13,97 persen dilanjutkan oleh komoditas kayu dan barang dari kayu (HS 44) dengan persentase sebesar 6,72 persen.



Gambar 4.4
Komoditas Utama Ekspor Bali, Triwulan IV 2023

Berdasarkan Gambar 4.5, pada triwulan IV-2023 impor barang ke Bali didominasi oleh komoditas mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) yang mencapai 17,81 persen, selanjutnya komoditas mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) yang mencapai 13,29 persen dari total impor selama triwulan IV-2023. Komoditas berikutnya adalah logam mulia dan perhiasan atau permata (HS 71) dengan kontribusi mencapai 9,54 persen.



Gambar 5.5
 Komoditas Utama Impor Bali, Triwulan IV 2023

BAB V

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

5.1 Sekilas Tentang IPM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan guna memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan sempat mengalami revisi metode penghitungan pada tahun 2010. Dalam perjalanannya, BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* hingga tahun 2010. Pada tahun 2023, *baseline* salah satu komponen IPM yaitu indikator Umur Harapan Hidup diperbaharui dari yang semula berdasarkan *baseline* Sensus Penduduk 2010 (SP2010), menjadi indikator Umur Harapan Hidup berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020). Untuk selanjutnya, data yang disajikan pada publikasi ini adalah menggunakan Umur Harapan Hidup hasil LF SP2020 dengan penghitungan dimulai dari tahun 2020.

IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*),

serta standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). UHH didefinisikan sebagai jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, HLS dihitung dari penduduk usia tujuh tahun ke atas. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran riil per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran riil per kapita dan paritas daya beli.

Sebagai indeks komposit, IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik gabungan dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan melalui standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM dapat digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia dalam jangka Panjang, sehingga untuk melihat kemajuannya, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Untuk status capaian, IPM suatu wilayah diklasifikasikan menjadi

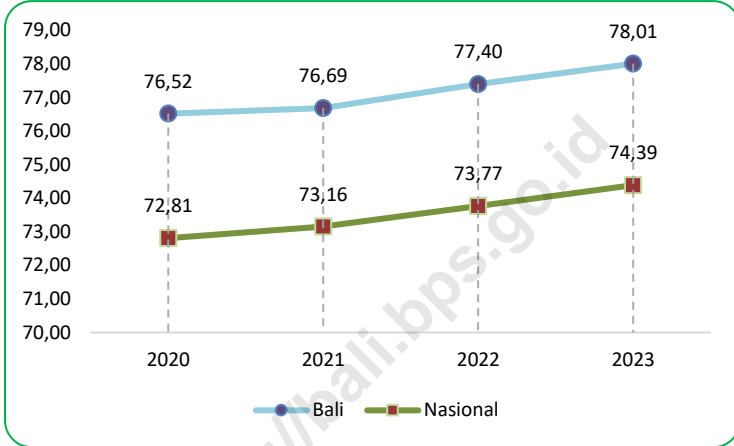
empat kategori yaitu: rendah ($IPM < 60$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$) dan sangat tinggi ($IPM \geq 80$).

5.2 Perkembangan IPM Provinsi Bali

Capaian IPM Bali di tahun 2023 mengalami peningkatan walaupun dengan kecepatan yang melambat. IPM Bali meningkat dari 77,40 pada tahun 2022 menjadi 78,01 pada tahun 2023 (Gambar 5.1). Jika dilihat dari kecepatannya, pertumbuhan tahun 2021 ke tahun 2022 tercatat mengalami percepatan. Dari sebesar 0,22 persen tahun 2021 menjadi tumbuh 0,93 persen pada tahun 2022. Hal tersebut sejalan dengan kondisi ekonomi Bali di tahun 2022 yang mulai membaik dibandingkan tahun sebelumnya saat masih menghadapi wabah pandemi Covid-19. Selanjutnya pada periode tahun 2022 ke 2023, IPM Bali meningkat namun pertumbuhannya melambat yaitu sebesar 0,79 persen (Tabel 5.1). Jika dilihat perkembangan IPM Bali selama tiga tahun terakhir, IPM Bali selalu tercatat di atas 70 atau secara kategori status capaian berada pada level “tinggi”.

Pada tahun 2023 IPM Bali tercatat berada di posisi lima tertinggi secara nasional. IPM Bali hanya kalah dari DKI Jakarta (83,55), DI Yogyakarta (81,09), Kepulauan Riau (79,08) dan Kalimantan Timur (78,20) dan jauh di atas angka nasional (74,39). Dilihat dari kecepatannya, IPM Bali dengan pertumbuhan 0,79 persen kecepatannya masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 0,84 persen selama periode 2022-

2023. Hal ini wajar mengingat wilayah yang IPMnya sudah bagus memang akan mengalami kecepatan yang cenderung melambat dibandingkan dengan daerah yang IPMnya masih rendah.



Gambar 5.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2020–2023

Tabel 5. 1

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2020–2023

Bali	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
IPM	76,52	76,69	77,40	78,01
Peningkatan	–	0,17	0,71	0,61
Pertumbuhan	–	0,22	0,93	0,79
Status IPM	Tinggi			

Berdasarkan Tabel 5.2, status IPM Kabupaten Karangasem naik kelas dari level sedang (tahun 2022) ke tinggi (tahun 2023) sehingga dengan demikian sudah tidak ada lagi wilayah di Bali yang berstatus pembangunan manusia “sedang”. Semua kabupaten/Kota di Bali sudah dalam level pembangunan manusia tinggi dan sangat tinggi. Hingga saat ini, terdapat 2 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Kota Denpasar sendiri sudah tercatat berstatus “sangat tinggi” sejak tahun 2012 sampai sekarang. Sedangkan Kabupaten Badung memasuki tahun ke enam untuk berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”.

Walaupun menjadi kabupaten dengan IPM terendah di Bali, namun Kabupaten Karangasem termasuk dalam tiga daerah dengan peningkatan tercepat dalam pembangunan manusia di tahun 2023 yaitu mencapai 0,88 persen. Posisi pertama ditempati oleh Kabupaten Badung yang meningkat 1,06 persen, dan Kabupaten Gianyar yang mampu tumbuh setinggi 1,04 persen. Perbaikan ekonomi pasca Covid-19 disinyalir menjadi roda penggerak sehingga pembangunan manusia di ketiga kabupaten ini menjadi paling cepat diantara kabupaten/kota lainnya di Bali. Posisi ke empat diduduki oleh Kabupaten Tabanan dengan pertumbuhan setinggi 0,84, disusul oleh Kabupaten Bangli dengan kecepatan 0,73 persen, Kabupaten Jembrana dan Klungkung masing-masing tumbuh setinggi 0,56 persen. Kota Denpasar pada tahun 2023 tercatat tumbuh setinggi

0,34 dalam pembangunan manusianya dibanding capaian tahun 2022.

Tabel 5.2
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020–2023

Kabupaten/Kota	IPM				Pertumbuhan			Status IPM Tahun 2023
	2020	2021	2022	2023	2020-2021	2021-2022	2022-2023	
Jembrana	73,18	73,57	74,38	74,80	0,53	1,10	0,56	Tinggi
Tabanan	76,67	76,95	77,22	77,87	0,37	0,35	0,84	Tinggi
Badung	81,60	81,84	82,13	83,00	0,29	0,35	1,06	Sangat Tinggi
Gianyar	77,88	78,21	78,87	79,69	0,42	0,84	1,04	Tinggi
Klungkung	72,97	72,98	73,77	74,18	0,01	1,08	0,56	Tinggi
Bangli	70,60	70,60	71,47	71,99	0,00	1,23	0,73	Tinggi
Karangasem	68,50	68,58	69,48	70,09	0,12	1,31	0,88	Tinggi
Buleleng	73,60	73,60	74,48	74,87	0,00	1,20	0,52	Tinggi
Kota Denpasar	83,95	84,04	84,39	84,68	0,11	0,42	0,34	Sangat Tinggi
Provinsi Bali	76,52	76,69	77,40	78,01	0,22	0,93	0,79	Tinggi

5.3 Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap dimensinya. Patokan nilai dasar juga tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, oleh karenanya apabila tidak terjadi perubahan

destruktif yang signifikan (bencana alam, atau peperangan), capaian IPM relatif tidak akan mengalami penurunan.

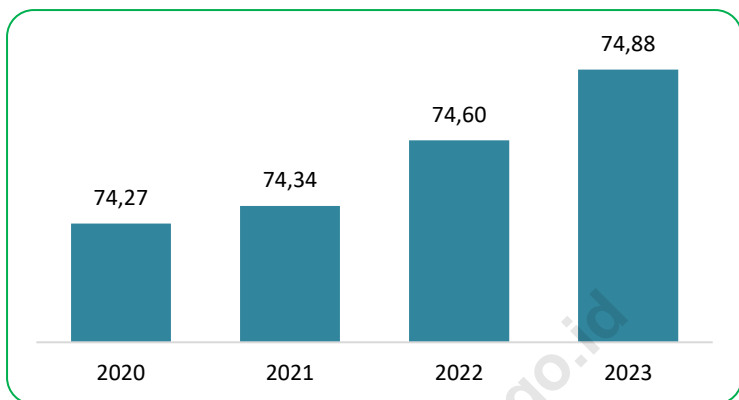
Tabel 5.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut
Komponen, 2020–2023

Komponen	Satuan	2020	2021	2022	2023
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)*	Tahun	74,27	74,34	74,60	74,88
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,33	13,40	13,48	13,58
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,95	9,06	9,39	9,45
Pengeluaran riil per kapita disesuaikan	Rp Juta	13,93	13,82	13,94	14,38
IPM		76,52	76,69	77,40	78,01

Catatan: *) UHH baseline LF SP2020

5.3.A Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, Bali telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,61 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,27 persen per tahun. Pada tahun 2020, Umur Harapan Hidup saat lahir di Bali hanya selama 74,27 tahun, dan pada tahun 2023 telah mencapai 74,88 tahun.



Gambar 5.2

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Hasil Long Form SP2020 Bali (Tahun), 2020–2023

Tabel 5.4

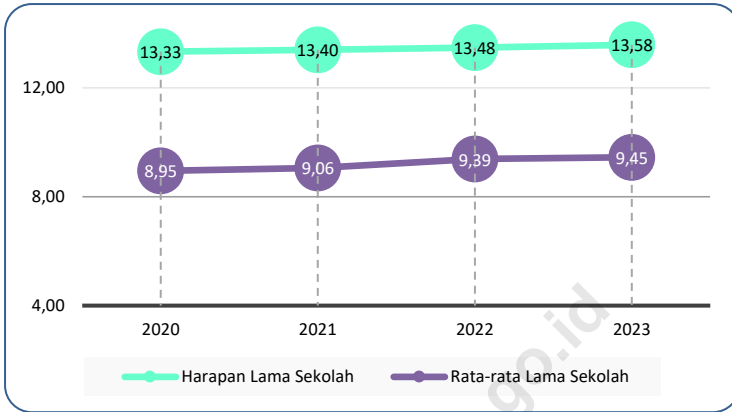
Umur Harapan Hidup (UHH) Hasil Long form SP2020 Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020–2023

Kabupaten/Kota	Umur Harapan Hidup (Tahun)			
	2020	2021	2022	2023
Jembrana	74,16	74,25	74,56	74,84
Tabanan	74,72	74,81	75,10	75,41
Badung	75,11	75,19	75,52	75,73
Gianyar	74,76	74,84	75,13	75,45
Klungkung	73,97	74,11	74,48	74,61
Bangli	73,28	73,36	73,67	73,98
Karangasem	73,10	73,35	73,63	73,93
Buleleng	74,12	74,22	74,55	74,65
Denpasar	74,87	74,96	75,33	75,59
Bali	74,27	74,34	74,60	74,88

Kabupaten Badung tercatat memiliki UHH tertinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Bali (Tabel 5.4). UHH Badung pada tahun 2023 tercatat mencapai 75,73 tahun atau meningkat 0,21 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. UHH tertinggi setelah Kabupaten Badung adalah Kota Denpasar dengan UHH mencapai 75,59 tahun. Sementara itu wilayah dengan UHH terendah adalah Karangasem dan Bangli yang capaiannya di tahun 2023 tercatat masing-masing 73,93 tahun dan 73,98 tahun.

5.3.B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Selama periode 2020 hingga 2023, Harapan Lama Sekolah penduduk Bali secara rata-rata tumbuh sebesar 0,62 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pada tahun 2023, Harapan Lama Sekolah di Bali telah mencapai 13,58 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus DII atau setara S1 semester 4.



Gambar 5.3

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali (Tahun), 2020–2023

Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Bali tumbuh 1,84 persen per tahun selama periode 2020 hingga 2023. Pertumbuhan yang positif ini kiranya merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Bali yang lebih baik. Pada tahun 2023, secara rata-rata penduduk Bali usia 25 tahun ke atas mengenyam pendidikan selama 9,45 tahun, setara dengan telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas III) atau sedang duduk di kelas IX (SMA kelas I).

Tabel 5.5

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota,
2021–2023

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan		
	2021	2022	2023	Rata-rata kenaikan pertahun (2021-2023)	2021-2022	2022-2023
Jembrana	12,92	13,01	13,02	0,05	0,09	0,01
Tabanan	13,01	13,03	13,04	0,01	0,02	0,01
Badung	13,99	14,03	14,22	0,12	0,04	0,19
Gianyar	13,97	14,01	14,09	0,06	0,04	0,08
Klungkung	13,00	13,02	13,12	0,06	0,02	0,10
Bangli	12,35	12,49	12,52	0,09	0,14	0,03
Karangasem	12,42	12,62	12,63	0,11	0,20	0,01
Buleleng	13,08	13,26	13,27	0,09	0,18	0,01
Kota Denpasar	14,09	14,10	14,11	0,01	0,01	0,01
Provinsi Bali	13,40	13,48	13,58	0,09	0,08	0,10

Dilihat dari kabupaten/kota di Bali, Kabupaten Badung tercatat menjadi daerah dengan HLS tertinggi di tahun 2023 (Tabel 5.5). Capaian HLS Kabupaten Badung tercatat 14,22 tahun atau meningkat 0,19 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini juga merupakan kenaikan tertinggi di antara ke Sembilan kabupaten/kota yang ada di Bali. Capaian HLS Kabupaten Badung di tahun 2023 berada di atas Kota Denpasar yang sebesar 14,11 tahun dan Gianyar dengan capaian 14,09 tahun. Di sisi lain,

Bangli tercatat sebagai kabupaten dengan capaian HLS terendah yang hanya sebesar 12,52 tahun. Selain Kabupaten Badung, peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi di Kabupaten Klungkung yang tercatat tumbuh setinggi 0,10 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan HLS pertahun pada periode 2021 sampai 2023 sekitar 0,09 tahun. Secara rata-rata, kenaikan tertinggi pada periode 2021-2023 tercatat di Badung (0,12 tahun) serta kenaikan terendah tercatat di Tabanan dan Kota Denpasar masing-masing sebesar 0,01 tahun.

Komponen dimensi pendidikan lainnya yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) juga menunjukkan kenaikan pada tahun 2023 untuk semua kabupaten/kota (Tabel 5.6). Capaian Kota Denpasar, tercatat sebagai yang tertinggi, dengan RLS 11,52 tahun. Selanjutnya Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat sebagai yang tertinggi dengan capaian RLS masing-masing 10,90 tahun dan 9,80 tahun. Sementara itu Karangasem tercatat sebagai kabupaten dengan RLS terendah yaitu 6,68 tahun. Dengan capaian ini, hanya Denpasar dan Badung yang tercatat memiliki RLS setara dengan pendidikan di atas SMP. Dilihat dari kenaikan 2022-2023, kenaikan RLS di Kabupaten Badung menjadi kenaikan yang tertinggi, yakni sebesar 0,26 tahun. Selanjutnya di Kabupaten Gianyar dan Tabanan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,25 tahun dan 0,20 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan RLS pertahun pada periode 2021 sampai 2023 sekitar 0,19 tahun. Kabupaten Gianyar tercatat dengan kenaikan rata-rata per tahun tertinggi (0,26 tahun) serta Kabupaten

Tabanan sebagai kenaikan rata-rata per tahun yang terendah (0,11 tahun).

Tabel 5.6
Rata-rata Lama Sekolah Bali Menurut Kabupaten/kota,
2021–2023

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan (Tahun)		
	2021	2022	2023	Rata-rata kenaikan pertahun (2021-2023)	2021-2022	2022-2023
Jembrana	8,35	8,64	8,65	0,15	0,29	0,01
Tabanan	9,14	9,15	9,35	0,11	0,01	0,20
Badung	10,62	10,64	10,90	0,14	0,02	0,26
Gianyar	9,29	9,55	9,80	0,26	0,26	0,25
Klungkung	8,14	8,46	8,48	0,17	0,32	0,02
Bangli	7,18	7,47	7,57	0,20	0,29	0,10
Karangasem	6,33	6,67	6,68	0,18	0,34	0,01
Buleleng	7,25	7,56	7,57	0,16	0,31	0,01
Kota Denpasar	11,48	11,50	11,52	0,15	0,02	0,02
Provinsi Bali	9,06	9,39	9,45	0,19	0,33	0,06

5.3.C Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2023, pengeluaran riil per kapita masyarakat Bali mencapai Rp14,38 juta per tahun. Selama sekitar empat tahun terakhir, pengeluaran riil per kapita masyarakat meningkat sebesar 1,09 persen per tahun.



Gambar 5. 4

Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali (Rp 000),
2020–2023

Penanggulangan pandemi Covid-19 yang semakin baik menyebabkan perputaran ekonomi makin menuju ke arah perbaikan. Setelah melewati dua tahun berturut-turut dengan pertumbuhan ekonomi negatif di tahun 2020 dan 2021. Mulai tahun 2022 kinerja ekonomi Bali beranjak merangkak naik. Tren peningkatan tersebut secara persisten tetap berlangsung sampai tahun 2023. Sepanjang tahun 2023, total perekonomian Bali telah mencatatkan pertumbuhan positif 5,71 persen. Hal ini berdampak pada pengeluaran per kapita di tahun 2023 yang meningkat sebesar 440 ribu jika dibandingkan tahun 2022.

Bila dilihat tingkat pengeluaran riil per kapita (PPP) menurut kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar tercatat dengan pengeluaran riil per kapita tertinggi yaitu Rp20,13 juta, sedangkan terendah adalah Kabupaten Karangasem dengan besaran Rp10,75 juta. Jika ditinjau dari kenaikan pengeluaran riil per kapita (PPP) selama periode 2022-2023, tiga kabupaten dengan kenaikan tertinggi terjadi di Karangasem, Badung dan Buleleng. Catatan ketiganya masing-masing bertambah sebesar Rp475 ribu, Rp470 ribu dan Rp458 ribu. Perbaikan ekonomi khususnya di sektor pariwisata menyebabkan kenaikan pengeluaran riil per kapita di wilayah-wilayah tersebut.

Tabel 5.7
Pengeluaran Riil Per Kapita yang Disesuaikan Menurut
Kabupaten/Kota, 2021–2023

Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita per tahun yang Disesuaikan (Ribu Rp)			Kenaikan (Ribu Rupiah)		
	2021	2022	2023	Rata-rata kenaikan pertahun (2020-2023)	2020-2021	2021-2022
Jembrana	11.675	11.915	12.236	280,50	240	321
Tabanan	14.326	14.475	14.832	253,00	149	357
Badung	17.327	17.445	17.915	294,00	118	470
Gianyar	14.391	14.630	15.047	328,00	239	417
Klungkung	11.287	11.500	11.760	236,50	213	260
Bangli	11.201	11.424	11.670	234,50	223	246
Karangasem	10.175	10.278	10.753	289,00	103	475
Buleleng	13.362	13.529	13.987	312,50	167	458
Kota Denpasar	19.598	19.850	20.128	265,00	252	278
Provinsi Bali	13.820	13.942	14.382	281,00	122	440

PENJELASAN TEKNIS

Umum

1. Sebagian besar indikator dalam publikasi ini disajikan pada level/tingkat Provinsi, hanya IPM yang disajikan menurut Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan karena ketersediaan data triwulanan untuk indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, pariwisata dan ekspor impor baru sebatas tingkat Provinsi saja.
2. Dikarenakan pada masa pandemi beberapa data diperoleh dengan cara berbeda dari biasanya, juga adanya “perilaku ekonomi” masyarakat yang tidak seperti biasanya, maka dalam kedalaman teknis tertentu, indikator yang dihasilkan pada masa pandemi tidak bisa dibandingkan secara “*apple to apple*” dengan indikator sejenis yang dihasilkan pada masa normal.

Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. Hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi.

Salah satu tujuan Penhitungan Inflasi Antara lain adalah:

- A. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- B. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Project Escalation*);
- C. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*);
- D. Penentuan Target Inflasi (*Inflation targetting*);
- E. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget indexation*);
- F. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*);
- G. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*);
- H. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Inflasi_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

IHK_t : Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} : Indeks Harga Konsumen periode t-1

Bagaimana Mengukur Agregat Inflasi Triwulanan?

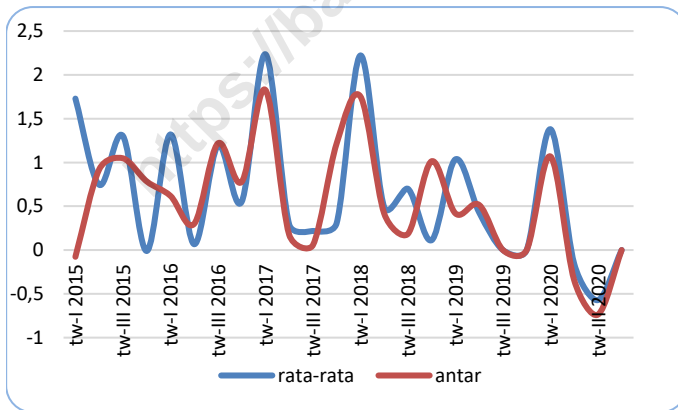
Bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana metode penghitungan inflasi triwulanan melahirkan nilai inflasi yang berbeda. Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perubahan rata-rata IHK dan metode perubahan antar IHK yang didefinisikan sebagai :

$$\text{Inflasi}_{\text{triwulan}-t} = \frac{\sum \text{IHK}_{\text{triwulan}-t} - \sum \text{IHK}_{\text{triwulan}-t-1}}{\sum \text{IHK}_{\text{triwulan}-t-1}} \times 100\%$$

Sementara metode perubahan antar IHK didefinisikan sebagai :

$$\text{Inflasi}_{\text{triwulan}-t} = \frac{\text{IHK}_{m \text{ terakhir},t} - \text{IHK}_{m \text{ terakhir},t-1}}{\text{IHK}_{m \text{ terakhir},t-1}} \times 100\%$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:



Metode rata-rata cenderung lebih fluktuatif sementara metode antar IHK memberikan hasil yang relatif lebih *smooth*. Dengan kata lain metode rata-rata kiranya cocok menggambarkan fluktuasi sementara metode antar IHK lebih baik dalam menggambarkan tren.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Tujuan penghitungan indikator ini diantaranya adalah :

- Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional;
- Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
- Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan EKonomi}_t & \\ &= \frac{PDB_t/PDRB_t - PDB_t/PDRB_{t-1}}{PDB_t/PDRB_{t-1}} \end{aligned}$$

PDB/PDRB adalah Nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. PDB digunakan untuk level nasional sementara PDRB untuk level provinsi atau dibawahnya.

Indeks Pembangunan Manusia

Untuk menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kesehatan } I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

$$\text{Indeks Pendidikan } I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH ₀)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}}$$

Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

Bagian ini merupakan kelanjutan dari *paper* yang dikembangkan oleh OPHI (*Oxford Program for Human Developing Institute*). Jurnal awalnya hanya untuk penyusunan *Inequality-Adjusted Human Development Index* (IHDI), akan tetapi beberapa perbaikan dari Mario Zavaleta mengusulkan supaya dibuatkan metode untuk melihat pengaruh pertumbuhan HDI pada suatu kurun waktu terhadap series pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya. Paper ini sangat sederhana namun dalam kenyataannya memang cukup sulit untuk mengklasifikasikan pertumbuhan suatu indeks terhadap tren pertumbuhan indeks sebelumnya. Hal ini akan lebih sulit lagi jika indeks memiliki pertumbuhan yang searah seperti halnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena sangat jarang ditemui kasus IPM mengalami penurunan.

Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk:

- a. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
- b. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).

TPK dihitung dengan rumus:

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

Rata-rata Lama Menginap

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai}}{\text{banyaknya tamu}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu asing} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu asing}}{\text{banyaknya tamu asing}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu Indonesia} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu INA}}{\text{banyaknya tamu Indonesia}}$$

Ekspor dan Impor

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.

Sampai saat ini BPS masih menggunakan konsep F.o.B (*free on board*) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah. Konsep ini menegaskan bahwa besarnya ekspor dihitung di pelabuhan muat. Harga barang dihitung sampai di atas kapal negara pengekspor meliputi harga barang, pajak ekspor, biaya pengangkutan sampai ke batas negara, biaya asuransi, komisi, biaya pembuatan dokumen, biaya kontainer, biaya pengepakan dan biaya pemuatan barang ke kapal/pesawat udara atau alat transportasi lainnya. Keseluruhan ekspor barang dari Provinsi Bali merupakan

komoditas ekspor non migas. Karena seperti diketahui bahwa provinsi Bali tidak memiliki sumber minyak dan gas bumi.

Sementara untuk secara umum impor barang adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Untuk impor, konsep perhitungan yang digunakan BPS adalah *c.i.f (cost insurance and freight)*, yakni penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan. Pengertiannya, harga barang sampai di pelabuhan negara pengimpor, meliputi biaya pengangkutan dari batas negara pengekspor ke batas negara pengimpor, biaya bongkar barang dan biaya asuransi pengirim.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Bali Desember 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Harga Konsumen Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Desember 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan IV 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-779X

